

**RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMAIT RAUDHATUL  
JANNAH, CILEGON**

**IBNU FARHAN HANY**

**4715126911**



**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh**

**Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

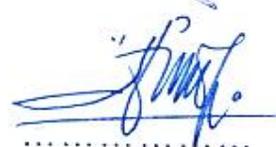
## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si.  
NIP. 19630412.199403.1.002

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	<u>Rihlah Nur Aulia, M.A.</u> NIP.19790912.200801.2.018	 .....	<u>2/2 2017</u> .....
Sekretaris	<u>Yusuf Ismail, M.Ag.</u> NIP.19640403.200112.1.001	 .....	<u>7/2 2017</u> .....
Penguji Ahli	<u>Muslihin Amali, S.Pd.I, M.A.</u> NIP.19791120.200812.1.002	 .....	<u>7/2 2017</u> .....
Pembimbing I	<u>Hedrawanto, M.A.</u> NIDN.0006048603	 .....	<u>2/2 2017</u> .....
Pembimbing II	<u>Dr. Andy Hadiyanto, MA.</u> NIP.19741021.200112.1.001	 .....	<u>2/2 2017</u> .....

Tanggal lulus : 24 Januari 2017

## **SURAT PERNYATAAN**

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Ibnu Farhan Hany

No. Reg. : 4715126911

Judul Skripsi : Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMAIT  
Raudhatul Jannah, Cilegon

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi yang saya tulis adalah murni karya orisinil saya. Semua teori dan konsep yang saya ambil dari penulis lain baik langsung maupun tidak langsung ditulis sebagai kutipan.

Saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini adalah jiplakan atau terjemahan karya orang lain.

Jakarta, 23 Januari 2017

Pembuat Pernyataan

Ibnu Farhan hany

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH YANG BERMANFAAT BAGI  
ORANG LAIN”

من جد و جد

“ SIAPA YANG BERUSAHA ( INSYALLAH ) AKAN MENDAPATKAN  
APA YANG DIUSAHAKAN ”

## ABSTRAK

**Ibnu Farhan Hany, Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah, Skripsi.**

**Jakarta: Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2016.**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian ini meneliti 3 unsur pembelajaran, yakni tentang materi pelajaran yang diajarkan, karena dengan adanya materi pelajaran yang disampaikan maka akan membantu siswa dalam menghafal al-Qur'an secara baik dan benar, selanjutnya metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'a, dengan menggunakan metode tepat siswa akan mudah dan cepat dalam menghafal al-Qur'an, dan terakhir tentang sikap guru tahfidz al-Qur'an, sebagaimana kita ketahui seorang guru merupakan pembimbing siswanya dalam belajar ketika disekolah, jika sikap guru baik dalam mengajar, siswa akan tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan guru tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: *Pertama*, respon siswa terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah secara keseluruhan positif atau baik, *Kedua*, respon siswa terhadap materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an sudah baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang menjadi bahan evaluasi bagi guru, *ketiga*, respon siswa terhadap metode tahfidz al-Qur'an juga sudah baik dalam penerapannya, dan keempat terkait respon siswa terhadap sikap guru tahfidz al-Qur'an juga secara perhitungan analisis peneliti sudah baik, walupun ada 1 sikap yang harus di miliki oleh guru, seperti menurut informan yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa kurangnya ketegasan guru dalam mengajar, sehingga masih ada beberapa siswa yang meremehkan pelajaran tahfidz yang diajar oleh guru tersebut.

Kata Kunci: Respon, siswa, dan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

## ABSTRACT

**Ibnu farhan Hany, The Responses of Students Through Al-qur'an Memorizing Learning at Raudhatul Jannah Islamic Senior High School, Essay.**

**Jakarta: Study of Islamic Religion, Faculty of Social Science, State University of Jakarta, in 2016.**

The purpose of this research is to describe student responses through Al-qur'an memorizing learning at Raudhatul Jannah Islamic Senior High School. The Method that used on this research is analysis descriptive with qualitative research approach.

This research has 3 concept of learning, those about the subject that taught, cause with the subject that delivered could help the student in memorizing Al-qur'an as good as well, then the method that used to memorize Al-qur'an with the right method students will easily in memorizing Al-qur'an, and the last about teacher behavior, as we know a teacher is a student guidance in learning at the school, if the teacher behave good in teaching, the students would be interest and fell courage in following the learning that taught with the teacher.

Based on research it could be concluded: firstly, the student responses through Al-qur'an memorizing learning at Raudhatul Jannah Islamic Senior High School whole be positive and good, secondly, the student responses through the subject of Al-qur'an memorizing learning has good, but there are some aspects that could be evaluated for teacher, thirdly, the student responses through the method of memorizing Al-qur'an also has good in the application, and fourthly depend on the student responses through teacher behavior on memorizing Al-qur'an also based on analysis calculation, researcher has good, even there is one effort that should be on have by the teacher, such as what the informant that interviewed by researcher said that less of teacher firmness in teaching, though still there are some students that underestimate memorizing learning that taught by the teacher.

Keywords: Response, students, and learning Tahfidz Al-qur'an.

## تجريد

ابن فرحان هنيء. استجابة الطلاب نحو تعلم تحفيظ القرآن في المدرسة العالية الإسلامية المتكاملة "روضة الجنة". البحث العلمي.

جاكرتا: شعبة العلوم الإسلامية، كلية العلوم الاجتماعية، جامعة جاكرتا الحكومية، في عام 2016.

الهدف من هذا البحث العلمي هو وصف استجابة الطلاب نحو تعلم تحفيظ القرآن في المدرسة العالية الإسلامية المتكاملة "روضة الجنة". و أما الطريقة المستخدمة في هذا البحث العلمي هي التحليل الوصفي باستخدام منهج البحث النوعي.

يبحث هذا البحث العلمي في ثلاثة عناصر التعلم و هي حول مواد الدراسة التي قد علمها المدرس، لأن مواد الدراسة سوف تساعد الطلاب في تحفيظ القرآن الكريم صحيحا و جيدا، و التالي الأساليب المستخدمة في تحفيظ القرآن الكريم، باستخدام الأسلوب المناسب سوف يحفظ الطلاب القرآن بالسهولة و السرعة ، و الآخر عن موقف معلم تحفيظ القرآن، كما نعلم،المعلم هو مشرف الطلاب عند تعلمهم في المدرسة ، إذا جاد موقف المعلم في التدريس، فسوف يكون الطلاب نشيطين و يتحمسون لاتباع عملية التعلم و التعليم مع المدرس.

اعتمادا على نتائج البحث يلخص الباحث: أولاً، كانت استجابة الطلاب نحو تعلم تحفيظ القرآن في حالة إيجابية و جيدة عموماً.ثانياً، استجابة الطلاب لمواد تعلم تحفيظ القرآن كانت جيدة ، لكن يوجد بعض الجوانب التي تكون مواد التقييم للمعلمين. والثالث، استجابة الطالب نحو أسلوب تحفيظ القرآن كان جيدا في تطبيقه أيضا. والرابع، كانت استجابة الطالب نحو موقف مدرس تحفيظ القرآن حسب تحليل الباحثين قد كان جيدا ولو كان هناك موقف الذي يجب أن يملكه المعلم، كما قال المخبر الذي يقابله الباحث أن هناك نقص تأكيد المعلمين في التدريس، حيث يوجد هناك بعض الطلاب الذين يمهلون درس تحفيظ القرآن الذي يدرسه المعلم.

الكلمات الرئيسية: استجابة، الطلاب، التعليم وتحفيظ القرآن الكريم

## KATA PENGANTAR

### **Bismillaahirrahmaanirrahiim**

Puji syukur Alhamdulillah rabbil'alamiin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayahNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMAIT Raudhatul Jannah”**.

Shalawat dan salam senantiasa penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Salam yang selalu penulis sampaikan kepada pemimpin yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang indah ini. Semoga kita kelak termasuk umat yang mendapatkan syafa’at beliau di Yaumul Qiyamah.

Pada kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada segenap pihak yang telah memberi dorongan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan saran yang sangat berharga dari semua pihak, maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Andy Hadiyanto, MA., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta sekaligus Dosen Pembimbing II skripsi saya atas segala bimbingan, arahan, motivasi, dan perhatiannya dalam bentuk apapun baik akademik, non akademik maupun dalam organisasi, dan bahkan kehidupan pribadi.

2. Bapak Hendrawanto, M.A. selaku Dosen Pembimbing I skripsi saya atas segala bimbingan, arahan, perhatian, saran, waktu, motivasi dan semangatnya sehingga skripsi saya bisa selesai dengan baik.
3. Seluruh dosen dan staff Prodi Ilmu Agama Islam, Ibu Rihlah Nur Aulia, Bapak Noor Rachmat, (Alm.) Bapak Syamsul Arifin, Ibu Sari Narulita, Ibu Izzatul Mardiah, Bapak Abdul Fadhil, Bapak Muslihin Amali, Bapak Yusuf Ismail, Bapak Chudlori Umar, Bapak Khairil Ikhsan Siregar, Bapak Zaghlul Yusuf, Bapak Zulkifli Lubis, Bapak Ahmad Hakam, Ibu Amaliyah, Bapak Hendrawanto, Mbak Dewi Anggraeni, Mas Indra, Mas Fauzan, dan Mbak Lina yang sudah meninggalkan kesan tersendiri di hati saya selama penulisan skripsi maupun selama perkuliahan. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada atas ilmunya, motivasinya, teladannya, kasih sayangnya, dan perhatiannya selama ini yang sangat bermanfaat buat saya.
4. Kedua orang tuaku tercinta, Papah Drs. H. Afini Murtadho, MM (Alm) dan Mamah Hj. Siti Yunidar yang selalu mendoakan anaknya di perantauan. Terimakasih tak terhingga atas pendidikan terbaiknya, kasih sayangnya, teladannya, dorongan, semangat, dan semuanya yang sudah Papah Mamah berikan kepada saya. Tak lupa untuk kakak-kakak dan adik-adikku tersayang, Imron Rosyadi, S.E., Rohmah Mulyawati, S.E., Rizkillah, dan Agung Hikmatullah yang selalu menjadi semangat saya untuk menyelesaikan studi ini.
5. Yang terkasih, Nabila Fajrina Noviana S.Pd, yang sering memberikan semangat, dorongan serta motivasinya dengan penuh pengertian dan perhatian.

6. Seluruh teman-teman Ilmu Agama Islam FIS UNJ angkatan 2012 yang sudah berjuang bersama-sama selama 8-9 semester ini. Terlebih untuk sahabat-sahabatku Mamduh Hasbyallah, Qeis Adli Ribhan, Bahrul Ikram, Nizomul mulk al Hasani, Muhammad Royhan Nayyir, Muhammad Fadlullah, Ihsan Fadil, Muhammad Nurdin, Muhammad syaumuldi, Jrianul Ulum, Hendra Kusuma Atmaja.
7. Seluruh teman-teman kosan Muharram Mustofa Rosyidin, Ramdhan sukma Wijaya, Fakhri habibi, Ade Aulia Rahman, Ikram Aditya, krisa Diki prasetya dan Dewar alsan yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik-adik Program Studi Ilmu Agama Islam yang sering memberikan semangat, dorongan serta motivasinya dengan penuh pengertian dan perhatian.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari awal penyusunan sampai akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari baik, maka dari itu penulis berharap mendapatkan masukan dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini lebih baik. Semoga pula karya ini mempunyai manfaat dan memberikan manfaat.

Jakarta, 17 Januari 2017

Penulis

Ibnu Farhan Hany

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>تجريد</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Metode Penelitian .....	7
H. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	11
A. Hakikat Respon .....	11
B. Menghafal Al-Qur'an .....	15

<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Data .....	28
1. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	29
2. Respon Siswa terhadap Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	30
3. Respon Siswa terhadap Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	31
4. Respon Siswa terhadap Guru Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	33
B. Deskripsi Data Persoal Pernyataan Angket.....	36
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR DIAGRAM

3.1 Diagram Respon Siswa terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	29
3.2 Diagram Respon Siswa terhadap Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	30
3.3 Diagram Respon Siswa terhadap Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ....	32
3.4 Diagram Respon Siswa terhadap Guru Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	34
3.5 Siswa yang Tertarik pada Pelajaran Tajwid .....	36
3.6 Siswa yang Tertarik Menghafal Al-Qur'an dengan Lagam/ Nada .....	37
3.7 Siswa yang Menggunakan Tajwid dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an .....	39
3.8 Siswa yang Memperhatikan Makhraj dalam Bacaan Al-Qur'an .....	41
3.9 Siswa yang Menggunakan Lagam/ Nada dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an.....	42
3.10 Siswa yang Menghafal Al-Qur'an Disertai Pemahaman Makna.....	44
3.11 Siswa yang Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dengan Tartil .....	45
3.12 Siswa yang Kesulitan Memperhatikan Makhraj dalam Materi Membaca dan Menghafal Al-Qur'an .....	47
3.13 Siswa yang Lebih Mudah Menghafal Al-Qur'an dengan Memahami Makna Ayat Al-Qur'an.....	49
3.14 Siswa yang Menyukai Metode Talqin .....	51
3.15 Siswa yang Menghafal dengan Metode Tasmi' .....	52
3.16 Siswa yang Hafalannya Lebih Kuat dengan Metode Talaqqi.....	54

3.17 Siswa yang Membutuhkan Waktu yang Lama untuk Menghafal dengan Metode Takrir .....	55
3.18 Siswa yang Tertarik Menghafal dengan Metode Tasmi' .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sempurna yang berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim serta petunjuk bagi orang yang bertakwa. Peran al-Qur'an sangat besar dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka sudah menjadi kewajibannya bagi setiap muslim untuk membaca, mempelajari, dan memahami al-Qur'an. Salah satu upaya mempelajari al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya.

Dalam menghafal al-Qur'an, hendaknya setiap orang memanfaatkan usia yang paling berharga yaitu usia anak-anak, karena pada usia tersebut lebih mudah untuk menyerap al-Qur'an dan akan tertancap kuat dalam ingatan mereka, seperti sebuah ungkapan yang disampaikan oleh Imam Hafidz Suyuti sebagaimana yang dikutip oleh Jamal Abdurrahman "Anak-anak diajari al-Qur'an merupakan hal yang asasi dalam Islam agar mereka tumbuh berdasarkan fitrahnya yang suci, dan agar cahaya hikmah masuk ke dalam hati mereka sebelum hawa nafsu bercokol di hati mereka digelapi dengan kabut-kabut kemaksiatan dan kesesatan"<sup>1</sup>, oleh karena itu minimal ketika disekolah anak-anak mendapatkan pelajaran tentang tahfidz al-Qur'an, agar mereka mendapatkan cahaya hikmah al-Qur'an dan agar mereka tidak buta akan al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Jamal Abdurrahman, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung : Media Hidayah, 2002), h. 247.

Dewasa ini hampir bisa dikatakan semua sekolah di Indonesia sudah menerapkan Pelajaran Al-Qur'an, baik melalui Pelajaran Agama Islam ataupun pengkhususan pembelajaran Al-Qur'an tersendiri seperti yang sudah diterapkan di sekolah-sekolah islam, dewasa ini pembelajaran al-Qur'an disekolah sudah berkembang tidak hanya pada program baca dan tulis al-Qur'an saja, tetapi sudah sampai pada tahap program tahfidz al-Qur'an, seperti Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Jannah yang sudah sampai menerapkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada siswa-siswinya dalam mempelajari al-Qur'an.

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Jannah merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kota Cilegon-Banten, sekolah menengah atas ini masih tergolong muda karena berdiri pada tahun 2012, tetapi animo masyarakat untuk dapat menyekolahkan putra-putrinya di sekolah ini tak kalah dengan sekolah negeri favorit yang ada di cilegon, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang ditawarkan sekolah, yaitu pembelajaran yang berbasis islami, jadi tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang diajarkan disekolah ini, tetapi ilmu agama yang menjadi pedoman hidup bagi umat islam juga diajarkan, salah satu pelajarannya ialah pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran Yang mempelajari tentang al-Qur'an melalui menghafalkannya, pembelajaran ini tidak hanya sekedar menghafal al-Qur'an saja, tetapi siswa juga dituntut harus bisa menerapkan tajwid dalam pelafalan hafalan Al-Qur'an, merapkan makhraj dengan baik ketika menghafal, dan siswa juga harus paham tentang isi kandungan surat yang dihafalkannya. Selain itu dalam pembelajaran ini pun dibutuhkan metode yang

tepat agar siswa dapat menghafal al-Qur'an dengan baik dan cepat, tentunya 2 hal tersebut juga harus didukung dengan guru yang memiliki sikap yang baik dan perhatian pada siswa, hal ini bertujuan agar siswa memiliki kualitas hafalan al-Qur'an yang baik.

Dalam praktek di lapangan pelaksanaan setiap pembelajaran pasti memiliki problematika masing-masing, begitu pun dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang tidak lepas dari beberapa problematika, pertama materi ajar seperti materi Tajwid, Makhraj, Pemahaman Kandungan Ayat al-Qur'an, Nada Membaca al-Qur'an dan tartil dalam membaca al-Qur'an, yang masih belum benar-benar dikuasai dengan baik oleh siswanya, sehingga membuat kualitas hafalan siswa belum maksimal, kemudian pada metode, sebagaimana kita ketahui metode merupakan seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat, dalam prakteknya metode yang digunakan oleh siswa ketika menghafal al-Qur'an masih menggunakan metode baku seperti talqin, talaqqi, takrir, dan tasmi', sedangkan kemampuan para siswa dalam menghafal al-Qur'an berbeda-beda, sehingga siswa masih banyak yang lama dalam menghafal al-Qur'an.

Selain materi ajar dan metode tahfidz al-Qur'an sikap guru tahfidz al-Qur'an juga menjadi persoalan dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an, karena siswa dalam prakteknya tidak selalu merasa bersemangat untuk belajar, adakalanya mereka merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran, sedangkan guru dituntut untuk memotivasi siswanya dalam setiap kegiatan belajar mengajar, Guru dengan sikap yang baik pada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa akan merasa diperhatikan dan dibimbing dalam setiap melakukan hal-hal yang berkaitan

dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an disekolah, tentunya hal ini akan berdampak positif pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an, dan akan berakibat sebaliknya apabila guru tersebut cuek atau otoriter dalam mengajar, maka siswa akan tambah merasa malas dan bosan dalam mengikuti pelajaran Tahfidz al-Qur'an.

Dari beberapa problematika yang ada pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an, maka guru harus mengetahui apakah program tersebut diterima dengan respon yang baik atau tidak oleh para siswa, karena respon siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an sangat besar manfaatnya bagi guru, khususnya dalam menyusun metode dan kegiatan belajar-mengajar berikutnya, karena respon merupakan komunikasi atau hubungan timbal balik dari apa yang direncanakan terhadap orang-orang atau pelaku yang terlibat didalamnya, sehingga diharapkan akan tercapainya target program tahfidz al-Qur'an disekolah tersebut. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti pertanyaan atau permasalahan dengan judul: **“RESPON SISWA SMAIT RAUDHATUL JANNAH TENTANG PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi pembelajaran tahfidz al-qur'an di Smit Raudhatul Jannah?
2. Bagaimana program tahfidz al-Qur'an di Smit Raudhatul Jannah?

3. Bagaimana respon siswa smait raudhatul jannah terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an?
4. Bagaimana hasil pembelajaran tahfidz al qur'an?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada :

“ Respon Siswa SMAIT Raudhatul Jannah terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan penelitian ini adalah:  
“Bagaimana Respon Siswa SMAIT Raudhatul Jannah Terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ?”

Pertanyaan umum tersebut kemudian dirinci kedalam beberapa pertanyaan khusus, sebagai berikut;

1. Bagaimana respon siswa terhadap Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?
2. Bagaimana respon siswa terhadap Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?
3. Bagaimana respon siswa terhadap Sikap Guru Tahfidz Al-Qur'an?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk Mendeskripsikan Respon Siswa SMAIT Raudhatul Jannah Terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an”

Tujuan Umum tersebut kemudian di rinci kedalam beberapa tujuan khusus, diantaranya untuk :

1. Mendeskripsikan Respon Siswa terhadap Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an
2. Mendeskripsikan Respon Siswa terhadap Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an
3. Mendeskripsikan Respon Siswa terhadap Sikap Guru Tahfidz Al-Qur’an

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis bagi masyarakat akademik dan umum. Secara teoritis penelitian ini sebagai bahan kajian akademis dalam memahami makna respon dan langkah-langkah praktis dalam menghafal al-Qur’an. Sedangkan pada tingkat praktis diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Guru, Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman serta bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan bagi guru Tahfidz Al-Qur’an, agar guru bisa memberikan pembinaan yang lebih tepat bagi siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur’an.

2. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka merancang rencana pembelajaran; sebagai referensi untuk meningkatkan tatakelola dan mekanisme pengembangan kualitas pendidikan.
3. Umum/Pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk berbagai kebutuhan. Untuk pengembangan metodologi pembelajaran maupun sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Metodologi**

Suatu penelitian tidak akan lepas dari yang namanya metode penelitian, hal ini dikarenakan metode penelitian merupakan salah satu alat utama penelitian guna membantu mendapatkan hasil penelitian yang dimaksud. Pemilihan metode penelitian yang tepat untuk suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena tepat atau tidaknya suatu metode terhadap suatu penelitian akan berpengaruh terhadap valid tidaknya suatu hasil penelitian.

Berdasarkan sifat penelitian yang berupaya mengklarifikasikan suatu fenomena atau kenyataan sosial yang terjadi, maka untuk mendapatkan dan mencapai tujuan tersebut penelitian ini akan sangat tepat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Pendekatan penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti fenomena sosial, fenomena yang terjadi disekitar peneliti, atau bisa disebut juga sebagai penelitian yang meneliti kata-kata, laporan yang didapatkan dari pandangan responden. Pengambilan data pada penelitian kualitatif harus dilakukan secara

alami, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif<sup>2</sup>.

Mengingat bahwa tujuan utama dari penelitian yang akan dilakukan peneliti disini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan demikian peneliti menggunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi secara alamiah tanpa adanya perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti<sup>3</sup>.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, lembar angket dan interview (wawancara) sebagai sarana untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Lembar angket disebarakan kepada beberapa siswa kelas XII dan kelas XI SAMIT Raudhatul Jannah, begitupun dengan wawancara, wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa SMAIT Raudhatul Jannah secara terstruktur, dengan pertimbangan bahwa informan tersebut sudah mengikuti pembelajaran Tahfidz al-

---

<sup>2</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.34

<sup>3</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. h.34-35.

Qur'an lebih dari satu tahun, sehingga Informan tersebut dianggap dapat memberi pandangan yang mendalam tentang tema yang diusung dalam penelitian ini.

#### a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>4</sup>. dalam penelitian ini populasinya ialah seluruh siswa SMAIT Raudhatul Jannah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>5</sup>. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel sebanyak 50 responden.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling yaitu sampel acak sederhana, karena pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut<sup>6</sup>, karena menurut peneliti anggota populasi dianggap homogen.

#### b. Teknik Analisis Data

Hasil kuisisioner dituangkan ke dalam bentuk catatan lapangan. Data-data ini merupakan data-data yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah<sup>7</sup> : melakukan reduksi data, melakukan *display* data, dan penarikan kesimpulan. Data-data yang sudah terkumpul melalui lembar kuisisioner, wawancara dan observasi akan direduksi, yaitu data-data tersebut dipilah-pilah menjadi berbagai macam kategori sehingga akan mempermudah menganalisisnya sesuai yang dibutuhkan dalam

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2003), h.80.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.h.81

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.h.82

<sup>7</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 255

penelitian ini, kemudian dianalisa menggunakan perhitungan presentase dikolaborasikan dengan hasil observasi dan wawancara, setelah itu akan didisplay, yaitu diberi komentar-komentar, diikhtisarkan, dan disimpulkan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membuat sistematika penulisan untuk lebih memudahkan pembaca dalam mengetahui apa saja isi dari skripsi ini. Dengan demikian penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab yang memp unyai sub-bab masing-masing sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** Pada bab ini berisi awal mula dilakukannya penelitian, yang dimulai dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI:** Pada bab ini akan membahas beberapa sub pembahasan yaitu: Hakikat Respon, Menghafal dan Al-Qur'an

**BAB III HASIL PENELITIAN:** Pada bab ini mendeskripsikan hasil penelitian tantang respon Siswa terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah.

**BAB IV PENUTUP:** Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Respon Siswa

Respon menurut Abidin merupakan “reaksi yang dilakukan seseorang terhadap perilaku yang dihadirkan rangsangan. Respon muncul pada diri manusia melalui suatu reaksi dengan urutan di antaranya: sementara, ragu dan hati-hati yang sering disebut sebagai *trial response*, kemudian respon akan terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang datang”<sup>1</sup>.

Menurut Susanto, respon juga merupakan “reaksi, maksudnya adalah penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon dapat dibedakan menjadi 2 yakni: opini (pendapat) dan sikap. Opini adalah jawaban terbuka terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi yang tertutup yang bersifat emosional dan pribadi, merupakan tendensi untuk memberikan reaksi yang sangat positif atau negatif terhadap orang-orang, obyek, atau situasi tertentu”<sup>2</sup>.

Senada dengan pendapat tersebut, Harvey dan Smith juga berpendapat bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi. Definisi ini menunjukkan adanya pembagian respon oleh Ahmadi, dirinci sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Susanto, Astrid, S, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. (Bandung :Bina Cipta, 1997), h. 51.

<sup>2</sup>Susanto, Astrid, S. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. (Bandung: Bina Cipta, 1998), h.73.

a. Respon positif

Sebuah bentuk respon, tindakan atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

b. Respon negatif

Sebuah Bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada<sup>3</sup>.

Sedangkan siswa dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah murid atau pelajar yang sedang menempuh jenjang pendidikan pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama atau pada sekolah menengah atas<sup>4</sup>. Sedangkan menurut Arikunto adalah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik disuatu lembaga pendidikan. Siswa sebagai anggota masyarakat sekolah mempunyai hak dan kewajiban. Hak siswa adalah:

- a. Menerima pelajaran
- b. Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah
- c. Menggunakan semua fasilitas yang ada di sekolah
- d. Memperoleh bimbingan

Adapun kewajiban siswa adalah:

- a. Hadir pada waktunya
- b. Mengikuti pelajaran dengan tertib

---

<sup>3</sup> Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 164-166.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama, 2002) h. 1077.

- c. Mengikuti pelajaran (ujian) atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah
- d. Mentaati tata tertib yang ada di sekolah<sup>5</sup>.

Pendidikan formal di sekolah merupakan pendidikan yang tersusun rapi dalam segala aktifitas yang direncanakan dengan sengaja dalam bentuk kurikulum dan bertujuan untuk:

- a. Membentuk lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki tingkah laku siswa yang dibawa dari keluarga
- b. Mengembangkan kepribadian siswa agar: siswa dapat bergaul dengan guru, karyawan dan dengan temannya, siswa belajar taat pada peraturan dan tahu disiplin, mempersiapkan diri siswa untuk terjun ke masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku<sup>6</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dan situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau dari fenomena sosial di sekitar sekolahnya. Dalam hal ini respon yang dimaksud adalah tanggapan (opini) siswa terhadap proses belajarnya.

#### 1. Faktor-Faktor Terbentuknya Respon

Pada proses awal individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus itu

---

<sup>5</sup>Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*.(Jakarta: Reneka Cipta, 1996), h. 11.

<sup>6</sup>Ahmadi, Abu & Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 9.

mendapat respon individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang sesuai dan menarik dirinya. Dengan demikian tergantung pada stimulus juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri.

Faktor terbentuknya respon menurut ada dua, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu terdiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara 1 orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak. Unsur-unsur rohani dan fisiologis yang meliputi keberadaan, perasaan (*feeling*), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran dan motivasi.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus<sup>7</sup>.

Seseorang bisa menanggapi stimulus yang diberikan, stimulus tersebut harus kuat, karena jika stimulusnya lemah, stimulus tidak akan ditanggapi atau disadari oleh individu yang bersangkutan, dengan demikian ada batas kekuatan minimal dari stimulus. Batas kekuatan minimal stimulus yang menimbulkan

---

<sup>7</sup>Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: UGM, 1996), h. 55-56

kesadaran pada individu disebut ambang absolut, atau disebut juga ambang stimulus. Kurang dari kekuatan tersebut individu tidak akan menyadarinya.

## **B. Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Menghafal**

Menghafal berasal dari akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi, menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan<sup>8</sup>.

Menghafal menurut Djamarah adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar<sup>9</sup>.

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu : “perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan (*storage*), yaitu menentukan beberapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 473.

<sup>9</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h. 29.

selanjutnya adalah pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan”<sup>10</sup>.

Berdasarkan definisi menghafal tersebut, dapat diambil suatu pengertian mengenai menghafal yaitu, proses menyimpan memori dalam mengingat sesuatu agar dapat di ulang kembali secara lancar dan benar dari apa yang sudah diingat.

## 2. Pengertian Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan mukjizat dari Allah Swt. sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan al-Qur’an sudah tentu merupakan hal yang luar biasa. Al-Qur’an merupakan kitab yang dijaga kemurniannya langsung dari Allah Swt. sampai hari kiamat dan tidak akan pernah diragukan lagi kebenarannya sampai kapan pun. Bahkan sekedar meniru saja tidak ada orang yang mampu melakukannya. Wahyu ini dijaga oleh Allah Swt. secara langsung dan salah satunya dengan keajaiban bisa dihafal bagi mereka yang bersungguh-sungguh dalam menghafalnya dan akan mendapatkan berbagai anugerah dari Allah Swt<sup>11</sup>.

## 3. Menghafal Al-Qur’an

Menghafal al-Qur’an (Tahfidzul Qur’an) terdiri dari dua akar kata yaitu menghafal dan al-Qur’an atau bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya (menghafalkan al-Qur’an).

---

<sup>10</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. edisi revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.79.

<sup>11</sup> Muhammad Abdurrahman. *3 Tahun Hafal Al-Quran (Bocah-Bocah Ajaib yang Menggemparkan Dunia)*, (Jogjakarta: Sabil, 2013), h. 15.

Dalam makna tahfidzul Qur'an mengandung beberapa unsur yaitu : “menghafal, menjaga, memelihara, melindungi, memerhatikan, berhati-hati atau menjaga diri dari perkara yang dilarang oleh agama”<sup>12</sup>.

Sementara menurut Sa'dullah, menghafal al-Qur'an adalah: “Suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, wakaf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat”<sup>13</sup>.

Maka menghafal Al-Qur'an adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengingat, menjaga serta memahami ayat-ayat al-Qur'an yang telah dilihat dan dibaca berulang-ulang sampai tersimpan dimemori otak sehingga bisa diucapkan kembali tanpa melihat al-Qur'an yang dibukukan.

Pendidikan Islam ada sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Siti Hawa), bahkan saat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, bukan perintah tentang shalat, puasa dan lainnya, tetapi justru perintah iqra` (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktifitas pendidikan. Dari situlah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga munculah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam<sup>14</sup>.

Dalam pandangan Quraish Shihab “Kata *Iqra`* terambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun lahir aneka makna seperti menyampaikan,

---

<sup>12</sup> Zamani dan Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2014), h. 20.

<sup>13</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 45.

<sup>14</sup> Prabowo, dkk, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009), h. 2.

menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca teks tertulis maupun tidak”<sup>15</sup>. Wahyu pertama itu tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, karena al-Qur’an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut *bismi Rabbik*, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. *Iqra’* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu; bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun yang tidak. Alhasil, objek perintah *iqra’* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Sebagaimana dalam Al-Qur’an surat Yunus ayat 101<sup>16</sup>

#### 4. Tata Cara Menghafal Qur’an

Menurut Ra’uf menghafal al-Qur’an adalah kegiatan yang sangat membutuhkan kecintaan yang sangat tinggi terhadap Al-Qur’an, karena keberlangsungannya sampai akhir hayat<sup>17</sup> senada dengan Herry “kecintaan dari generasi ke generasi Muslim, Al-Qur’an dapat terjaga kemurniannya hingga saat ini. Mereka semua telah mewariskan metode dan cara menghafal al-Qur’an, seperti dipraktikkan oleh beberapa madrasah dan lembaga *Tahfidzul-Qur’an* lainnya dibanyak negara Islam, termasuk Indonesia”<sup>18</sup>.

Sedangkan menurut Sa’dullah menghafal al-Qur’an termasuk ke dalam kategori penyimpanan yang harus diupayakan (*effeortul processing*) secara sungguh-sungguh sehingga tersimpan baik dalam gudang memori. Salah satu upaya

---

<sup>15</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 2001), h. 433.

<sup>16</sup> Al-Qur’an Al karim dan Terjemanaanya Departemen Agama RI, (Semarang : PT. Karya Putra Semarang, 2001), h. 417.

<sup>17</sup> Abdul Aziz Abdul Rouf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafiz Al-Qur’an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur’an, 2004), h.40.

<sup>18</sup> Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), h. 83.

agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsel* atau *takrīr*) yang berkesinambungan<sup>19</sup>.

Menurut Herry cara tersebut antara lain:

- a. *Talaqqi*, presentasi hafalan sang murid kepada gurunya
- b. *Mu'aradhah*, saling membaca secara bergantian
- c. *Talqin*, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya.<sup>20</sup>

Adapun menurut Sa'dulloh pengulangan (*takrir*) terdapat dua cara, yaitu:

- a. *Maintenance rehearsel*, yaitu pengulangan untuk memperbaharui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- b. *Elaborative rehearsel*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna<sup>21</sup>.

Sedangkan persiapan dan cara menghafal al-Qur'an menurut Rauf ada empat yaitu sebagai berikut:

- a. Merasakan keagungan al-Qur'an
- b. Memiliki *ihitimam* (perhatian) terhadap al-Qur'an
- c. Pandai mengatur waktu
- d. Tabah menghadapi *masyaqat* (kesulitan) dalam menghafal<sup>22</sup>.

---

<sup>19</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. h. 49.

<sup>20</sup> Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, h. 83.

<sup>21</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. h. 49.

Menghafal Al-Qur'an ada beberapa cara seperti *Talqīn*, *talaqqī* dan *mu'aradhah*. Ketiga cara itu dapat digunakan untuk menghafal al-Qur'an dan sering digunakan oleh lembaga-lembaga tahfidzul-Qur'an.

#### 5. Tahap-Tahap Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang akan menghafal al-Qur'an dan ingin sukses hendaknya memperhatikan serta mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

##### a. Tahap Persiapan

Adapun dari tahap-tahap persiapan terbagi kedalam empat tahap, yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan pribadi. Menurut Shoheh, metode pendidikan modern menentukan bahwa ada sifat-sifat pribadi yang berperan penting dalam mencapai kesuksesan dimanapun, baik dalam belajar, menghafal maupun mengingatnya. Sifat-sifat yang dimaksud adalah keinginan, pandangan dan usaha keras. Jika sifat-sifat tersebut terkumpul dalam diri pelajar, maka akan mewujudkan konsentrasi baginya datang sendiri. Karena itu ia tidak mendapat kesulitan besar dalam mencapai kesuksesan<sup>23</sup>.

2) Membenarkan Pengucapan dan Bacaan al-Qur'an. Menurut Sa'dullah, Seorang yang akan menghafal al-Qur'an harus sudah mampu membaca al-Qur'an dengan kaidah tajwid, fasih, serta lancar. Lebih baik dia sudah pernah khatam membaca al-Qur'an seluruhnya. Dengan begitu dia tidak akan menemui kesulitan ketika membaca karena sudah terbiasa, baik dari segi lafadz dan ayat. Bagi yang ingin mulai menghafal namun belum dapat membaca al-Qur'an atau belum lancar

---

<sup>22</sup> Abdul Aziz Abdul Rouf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, h.40.

<sup>23</sup> Shoheh, *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng*, ( Jombang Jawa Timur: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Jatim, 2009), h. 57.

tentu akan berat untuk menghafalnya<sup>24</sup>. Dan menurut Shoheh orang yang ingin menghafal al-Qur'an diutamakan yang makhrajnya sudah baik dan sudah lancar membaca al-Qur'an<sup>25</sup>. Hal ini diperlukan agar jangan materi yang dihafalkan dibaca dengan salah, kalau demiki maka hasil yang dihafalpun akan salah, dan untuk memperbaikinya dibutuhkan pekerjaan dan ketelitian tersendiri, serta waktu yang cukup lama.

3) Usia yang Tepat. Menurut Desmita kemampuan optimal dalam menghafal terdapat pada usia lima tahun hingga kira-kira 23 tahun. Pada usia tersebut kondisi fisik dan pikiran seseorang benar-benar dalam keadaan yang paling baik. Karena pada usia kurang dari lima tahun kemampuan menghafal masih lemah disebabkan masa tersebut sedang mengalami penambahan jumlah dan ukuran urat saraf yang berujung di dalam dan diantara daerah-daerah otak. Serta masih lemah dalam memori jangka panjang ketika proses memanggil atau menimbulkan kembali dalam ingatan sesuatu yang telah dipelajari (recall)<sup>26</sup>. Sedangkan, menurut Shoheh dalam Kitab bukhari dalam fasal keutamaan al-Qur'an, bahwa menghafal al-Qur'an dimasa kanak-kanak lebih tepat, cepat, melekat dan abadi. Dan jika sebagian ulama fiqh memandang makruh menghafal dimasa kecil seperti yang dikutip dari Al-Nakhori dari Sa'id bin Zubair hal itu karena ia belum dewasa, khawatir akan bosan dan kurang kesadaran<sup>27</sup>.

4) Menggunakan Satu Mushaf al-Qur'an. Menurut Sa'dullah ketika seorang sedang menghafal sesungguhnya ia sedang membayangkan bentuk dan letak ayat-ayat dalam mushaf mulai dari awal halaman hingga akhir halaman hingga terpatri

---

<sup>24</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. h. 35.

<sup>25</sup> Shoheh, *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng*, h. 57.

<sup>26</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.128.

<sup>27</sup> Shoheh, *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng*, h. 57.

dalam pikiran dan hati mereka. Jika seorang yang sedang menghafal mengubah atau mengganti mushaf yang biasa dipakai atau menghafal dengan mushaf yang berbeda letak ayat dan halamannya, maka akan merubah visualisasi dalam merekam letak ayat-ayat dan halaman, dan hal itu jelas akan mempersulit hafalannya<sup>28</sup>. Maka dari itu harus menggunakan mushaf yang sama. Dan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Shoheh menyiapkan mushaf yang tidak berganti-ganti mulai menghafal hingga selesai mengkhatakamkan 30 juz. Yang paling mudah (baik) adalah memakai mushaf ayat pojok yang setiap halamannya memuat lima belas baris dan diusahakan selalu menggunakan mushaf yang sama<sup>29</sup>.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Menurut Shoheh Metode menghafal al-Qur'an di Indonesia, sebagian guru al-Quran di Indonesia mempunyai cara dalam menghafal al-Quran, yaitu:

- 1) Ayat-ayat yang akan dihafal dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas, hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf. Diulang-ulang membacanya sambil lihat mushaf untuk ayat yang akan dihafal.
- 2) Materi tersebut diulang kembali sesekali melihat mushaf sesekali tidak, hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak 30 kali. Materi yang dihafal sesekali melihat dan sesekali tidak melihat mushaf dan ulangi sebanyak 30 kali.
- 3) Lakukan pekerjaan tersebut dengan tanpa memandang atau membaca mushaf dengan memejamkan mata sekitar 30 kali. Menghafalnya dilakukan tanpa melihat dan membaca mushaf dan memejamkan mata sekitar 30 kali.

---

<sup>28</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. h. 37.

<sup>29</sup> Shoheh, *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng*, h. 57.

4) Lakukan pekerjaan tersebut dengan tanpa melihat mushaf dengan berulang-ulang. Menghafal al-Qur'an jika sudah dilakukan cara-cara diatas, selanjutnya tidak melihat mushaf sama sekali<sup>30</sup>.

Menurut Sa'dullah ayat-ayat yang akan dihafal sebaiknya dipahami terlebih dahulu maknanya<sup>31</sup>. Cara ini penting untuk dilakukan, antara lain dengan menggunakan terjemahan al-Qur'an. Juga lebih baik difahami melalui kitab *tafsir*, hingga terasa makna yang luas dalam setiap ayatnya. Dengan memahami makna ayat, maka akan lebih mudah untuk mengetahui keterkaitan antar ayat yang satu dengan yang lain, sehingga mempermudah mengingatnya kembali.

#### c. Evaluasi

Evaluasi tahfidz al-Qur'an menurut Shoheh mengadakan ujian tahfidh dan hasilnya lengkap dengan pendataan dan ilmu tajwid serta keaktifan dan hasilnya diabadikan pada raport hasil evaluasi al-Qur'an<sup>32</sup>.

Dari empat tahap persiapan itu harus diperhatikan untuk santri yang akan menghafal al-Qur'an, salah satunya tetap menggunakan satu mushaf dengan tidak mengganti-ganti mushaf saat menghafal al-Qur'an untuk memudahkan dalam penghafalannya. Dalam pelaksanaannya santri mengulang-ngulang hafalannya sampai hafal, sesuai dengan hafalan al-Qur'an, sedangkan dalam evaluasi santri akan mendapatkan hasilnya diabadikan pada raport hasil evaluasi.

---

<sup>30</sup> Shoheh, *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng*, h. 60.

<sup>31</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. h. 59.

<sup>32</sup> Shoheh, *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng*, h. 61.

## 6. Sarana Penunjang dalam Menghafal al-Qur'an

Menurut Rauf menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Ia adalah *Kalamullah* yang akan mengangkat derajat orang yang menghafalnya. Selayaknya seorang penghafal al-Qur'an harus mengetahui sarana-sarana apa saja yang dapat mendukung dalam proses menghafal<sup>33</sup>. Berikut penjelasan tentang sarana-sarana yang menunjang seseorang dapat serius dan mudah menghafal al-Qur'an:

### a. Bergaul dengan Orang yang Sedang atau Sudah Hafal al-Qur'an

Tidak selamanya semangat menghafal al-Qur'an terus terasa, adakala rasa malas karena kejenuhan aktifitas yang mengulang-ulang bacaan. Faktor-faktor penyebab kemalasan dapat ditimbulkan dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal)<sup>34</sup>.

Faktor eksternal dapat bersumber dari teman, keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan lainnya. Problem eksternal ini tidak terlalu berat artinya dapat diatasi ketika faktor internal mendominasi. Yang berat sesungguhnya problem internal yaitu diri sendiri. Misalnya ketika kondisi iman sedang turun, maka akan timbul kelesuan atau menjadi tidak semangat menghafal al-Qur'an. Proses ini yang akan membuat kita terus termotivasi menghafal al-Qur'an, tanpa disadari kita terikat dalam sebuah lingkungan. Ketika kita berada dalam lingkungan tersebut, sedangkan kondisi sedang malas menghafal.

### b. Selalu Membaca dalam shalat

Suasana membaca al-Qur'an pada waktu shalat akan lain dibandingkan membaca al-Qur'an di luar shalat. Saat shalat kondisi psikologis lebih *khusyu*

---

<sup>33</sup> Abdul Aziz Abdul Rouf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, h.87.

<sup>34</sup> Abdul Aziz Abdul Rouf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, h. 87

(tenang) juga saat membaca al-Qur'an menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh, terutama ketika menjadi imam shalat berjamaah. Tentunya ketika kita akan menjadi imam, maka kita akan mempersiapkan dengan sebaik mungkin dengan terus mengulang-ulang hingga lancar<sup>35</sup>.

Kualitas hafalan akan meningkat dan tertanam dalam ingatan manakala kita sering membacanya di dalam shalat. Seorang yang sudah lancar membaca dalam shalat, *insyaallah* akan lancar membacanya di luar shalat. Sebaliknya seorang lancar di luar shalat, belum tentu lancar di dalam shalat.

c. Mendengar Bacaan yang hafal al-Qur'an

Mendengarkan orang yang sudah hafal al-Qur'an sangat berpengaruh bagi jiwa untuk terus bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Caranya dapat dilakukan dengan mendengarkan secara langsung atau melalui kaset rekaman. Secara tidak sadar dengan mendengar kita akan memperhatikan irama yang dikumandangkan. Irama yang bagus dikumandangkan oleh pembaca yang ikhlas dan taqwa akan mempunyai dampak yang sangat besar<sup>36</sup>.

Hal ini sangat bermanfaat menghilangkan kejenuhan setelah lama mengulang-ulang secara verbal. Juga sebagai koreksi terhadap ayat yang baru kita hafal, barangkali terdapat kekeliruan.

d. Mengulang Hafalan Bersama Orang Lain

Bagi seorang penghafal mengulang hafalan dengan teman, keluarga, dan guru merupakan kebutuhan yang pokok untuk mencapai kesuksesan. Teknis

---

<sup>35</sup> Abdul Aziz Abdul Rouf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, h. 89.

<sup>36</sup> Abdul Aziz Abdul Rouf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, h.92.

pelaksanaannya dapat dilakukan perjanjian terlebih dahulu mengenai waktu, tempat, dan berapa juz yang akan dibaca secara bergantian<sup>37</sup>.

Dengan melakukan kegiatan ini secara teratur, hafalan al-Qur'an anda akan lebih cepat matang dan tertanam dalam otak. Manfaat lainnya ketika anda lancar atau tidak dalam membaca hafalan, maka akan dapat mengetahui perbandingan kualitas hafalan anda dengan *partner muraja'ah*. Manakala kualitas kita dibawah *partner* kita maka kita dapat memperbaiki kekurangan tersebut serta dijadikan motivasi agar lebih baik lagi pada pertemuan berikutnya.

#### e. Perlombaan Menghafal al-Qur'an

Mengikuti *musabaqah* (perlombaan) menghafal al-Qur'an akan sangat bermanfaat sekali bagi anda yang sedang menghafal. Karena dalam *musabaqah*, suasana pembacaan yang akan anda alami seperti suasana ujian yang sangat serius dan berkompetisi<sup>38</sup>.

Suasana ini harus dimanfaatkan untuk mempersiapkan hafalan sebaik mungkin. Anda akan termotivasi untuk mengulang hafalan sebanyak-banyaknya. Perlu di ingat *musabaqah* ini bukan tujuan seorang penghafal, hanya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan. Hal ini perlu di jaga dalam rangka meluruskan niat menghafal al-Qur'an karena Allah Swt. semata.

---

<sup>37</sup> Abdul Aziz Abdul Rouf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, h. 94.

<sup>38</sup> Abdul Aziz Abdul Rouf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, h. 96.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Respon adalah sebuah reaksi yang timbul baik berupa sikap ataupun tanggapan, hal ini terjadi karena adanya sebuah interaksi, dalam penelitian ini respon yang dimaksud ialah yang berbentuk opini ( tanggapan ) interaksi yang dimaksud ialah proses belajar mengajar pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMAIT Raudatul Jannah yang sudah berjalan, respon terbagi menjadi 2 bentuk bagian, Ahmadi merincinya sebagai berikut :

##### **a. Respon Positif**

Adanya respon positif siswa terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah, ditandai dengan adanya hasil data angket analisis peneliti dengan jumlah rata-rata 78% dari semua pernyataan yang berjumlah 20 butir, hal ini tentu menunjang terlaksananya ketercapaian pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah, karena dari hasil data angket yang rata-ratanya mencapai 78% ditambah dari data hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti analisis, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah sudah sesuai dan dapat diterima dengan baik oleh siswa, baik dari segi materi, metode dan sikap guru.

##### **b. Respon Negatif**

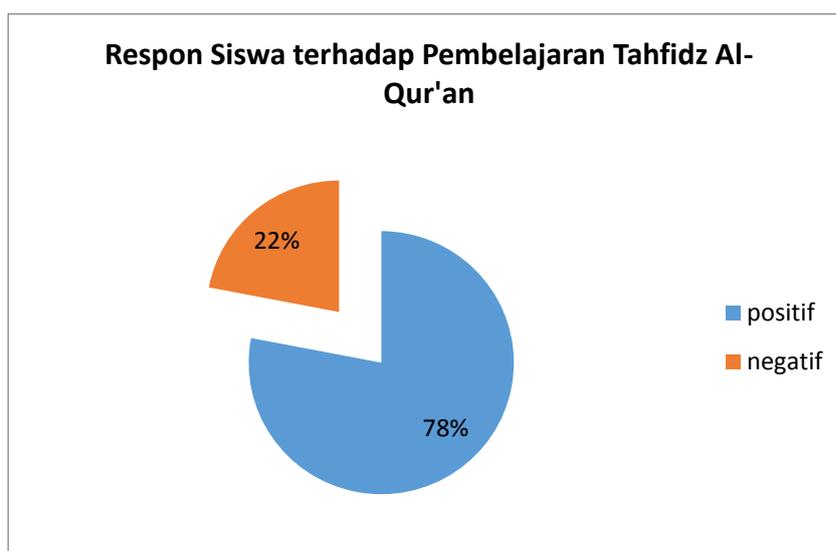
Adanya respon negatif siswa terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah, ditandai dengan adanya hasil analisis data angket

dengan jumlah rata-rata 22% dari semua pernyataan yang berjumlah 20 butir, tentunya data ini lebih rendah dari repon positif yang mencapai 78%, tetapi dengan adanya hasil data ini di tambah data dari wawancara dan observasi menjelaskan bahwa masih ada kekurangan yang menjadi pertimbangan sebagai bahan evaluasi bagi guru tahfidz al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah, karena masih ada beberapa aspek baik dari materi, metode dan sikap guru yang masih kurang maksimal.

Peneliti memasukan hasil data analisis kedalam bentuk diagram agar bisa mempermudah dalam membaca data tersebut.

Diagram 3.1

Diagram Respon Siswa terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an



Setelah mengetahui keseluruhan respon siswa SMAIT Raudhatul Jannah terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari setiap indikator pernyataan angket, diantaranya :

## 2. Respon Siswa terhadap Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Materi pelajaran merupakan komponen penting dalam sebuah kegiatan proses belajar mengajar, karena dengan adanya materi siswa bisa menerima ilmu

secara bertahap dengan susunan yang terkonsep, setiap materi saling berkaitan satu sama lainnya hingga mencapai sebuah bidang ilmu yang sempurna.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui respon (opini) siswa terhadap materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang sudah diterapkan di SMAIT Raudhatul Jannah, karena dengan menggunakan materi yang tepat akan memudahkan siswa dalam menghafal ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, dalam penelitian ini pun peneliti memasukan 9 dari 20 pernyataan angket yang merupakan indikasi dari materi-materi pelajaran tahfidz al-Qur'an.

Diagram 3.2  
Respon Siswa Terhadap Materi

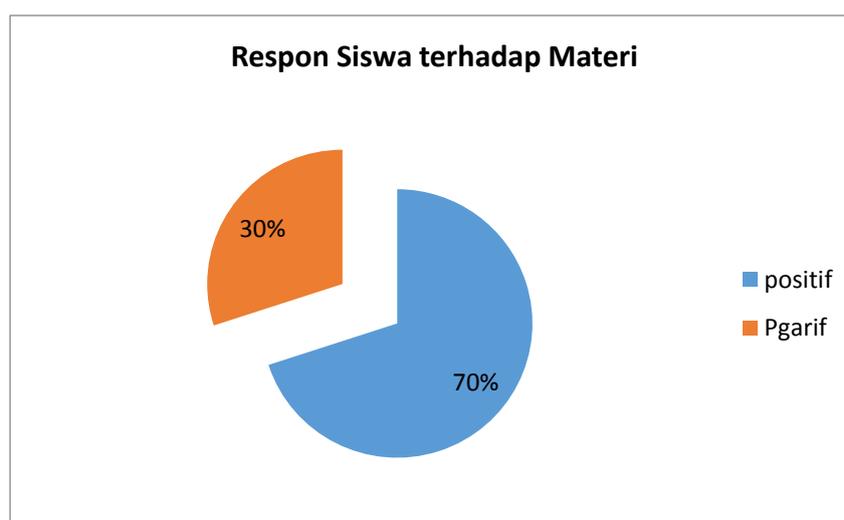


Diagram diatas merupakan hasil data dari keseluruhan skor yang berindikasi terkait materi : Tajwid, Makhraj, pemahaman Makna, Nada dan Tartil, nilai rata-rata diagram terkait materi adalah 70%, yang berarti masuk kedalam kedalam respon positif, hal ini menunjukkan bahwa materi yang diajarkan pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah sudah baik dan dapat diterima oleh siswa dengan baik, dan hal ini pun menjelaskan bahwa guru dalam kegiatan belajar mengajar terkait penyampain materi sudah berhasil.

Tetapi masih ada yang perlu jadi bahan evaluasi, karena masih ada 30% yang merespon negatif terhadap materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an, khususnya pada materi tentang penggunaan makhraj yang benar ketika membaca dan menghafal al-Qur'an, pada penerapan materi ini siswa masih merasa kesulitan, mungkin hal ini disebabkan penguasaan materi makhraj yang masih kurang baik, seperti yang disampaikan informan 2 “ makhraj sebenarnya sudah cukup diajarkan, tapi siswa masih sulit untuk membedakan huruf-huruf yang mirip”<sup>1</sup>. sehingga menyebabkan siswa kesulitan ketika penerapannya. Tentunya hal ini menjadi bahan evaluasi bagi guru tahfidz al-Qur'an, untuk dapat memaksimalkan pengajaran di bidang makhraj, karena jika siswa menguasai materi tersebut, maka hal ini pastinya akan menunjang lebih baiknya keberhasilan siswa dalam menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

### **3. Respon Siswa terhadap Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Metode merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode, proses penyampain dan penerimaan suatu materi akan tertata secara teratur, karena metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang sudah diterapkan di SMAIT Raudhatul Jannah, karena dengan menggunakan metode yang tepat dan berfariatif akan memudahkan siswa dalam menghafal ayat al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya dalam menghafal. dalam penelitian ini peneliti memasukan 6 dari

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ary Alfiyanto, selasa 10 Januari 2017, Pukul 12.30 WIB, di Masjid SMAIT Raudhatul Jannah.

20 pernyataan angket yang merupakan indikasi dari metode pelajaran tahfidz al-Qur'an.

Diagram 3.3  
Respon Siswa terhadap Metode

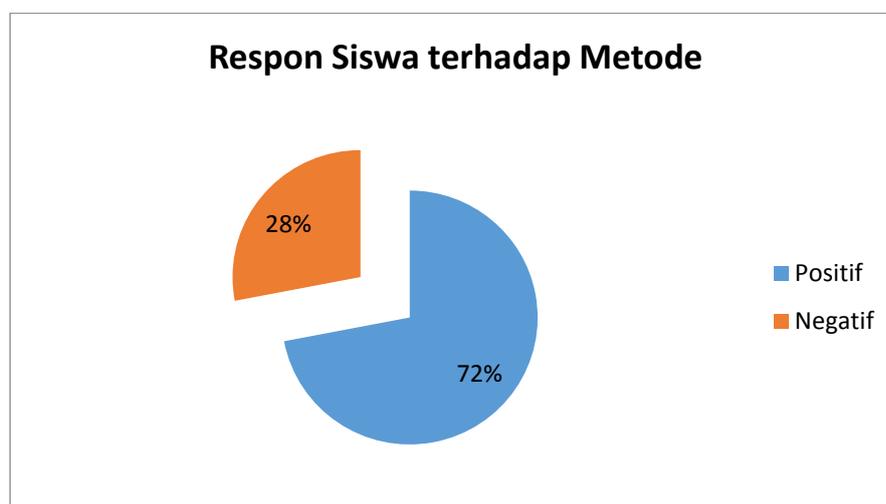


Diagram diatas merupakan hasil data dari keseluruhan skor yang berindikasi terkait metode, nilai rata-rata digram diatas lebih dari 50%, yang berarti masuk kedalam respon positif, hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah sudah positif atau sudah dapat diterapkan dengan baik oleh para siswa, dan hal ini pun menjelaskan bahwa guru dalam proses kegiatan belajar mengajarnya sudah berhasil, seperti yang diungkapkan informan 1 “ guru tahfidz al-Qur'an sudah banyak mengenalkan berbagai macam metode menghafal, dan guru pun tidak mengharuskan menghafal dengan 1 metode, tapi diberikan keleluasaan kepada siswanya untuk menghafal sesuai kadar kemampuannya”<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Fiqri Elpa Ramadhani, selasa 10 Januari 2017, Pukul 12.00 WIB, di Ruang Tamu SMAIT Raudhatul Jannah.

Tetapi masih ada catatan guna menjadi bahan evaluasi bagi guru tahfidz al-Qur'an, karena masih ada 28% yang merespon negatif terhadap metode-metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an. khususnya pada metode takrir (pengulangan), karena menurut data yang telah peneliti analisis, siswa tidak tertarik pada metode takrir, mungkin hal ini dikarenakan akan banyaknya waktu yang terpakai dalam penggunaan metode tersebut, sedangkan siswa membutuhkan metode yang efektif bagi dirinya untuk menghafal dengan cepat dan baik maka akan semakin efektif pula siswa dalam menghafal al-Qur'an baik dari segi waktu dan kualitas hafalan al-Qur'annya.

#### **4. Respon Siswa terhadap Sikap Guru Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Guru merupakan unsur penting dan strategis dalam pendidikan. Karena pada hakikatnya siswa akan mencontoh guru sebagai panutannya di sekolah. Pada praktiknya dalam memahami suatu pelajaran, seorang siswa biasanya tidak selalu merasa bersemangat untuk belajar.,adakalanya mereka jenuh/ bosan, faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan ini juga bisa disebabkan oleh gurunya. Karena bisa saja seorang siswa menyukai pelajaran tertentu disebabkan oleh sikap guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti juga ingin mengetahui respon (opini) siswa terhadap sikap guru tahfidz al-Qur'an SMAIT Raudhatul Jannah, karena sikap guru juga dapat mempengaruhi siswa dalam menghafal, jika guru pembelajaran tahfidz al-Qur'an memiliki sikap yang baik dan peduli, maka siswa akan merasa nyaman dan akan tertarik untuk mengikuti kelas yang diajarkan olehnya, begitupun sebaliknya apabila guru pembelajaran tahfidz al-Qur'an memiliki sikap yang cuek

dan otoriter dalam mengajar, siswa akan merasa tertekan dan akan malas untuk mengikuti kelasnya, dan hal ini bisa menyebabkan lamanya siswa dalam menghafal karena mereka merasa tidak tertarik pada apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memasukan 5 dari 20 pernyataan angket yang merupakan indikasi dari sikap guru tahfidz al-Qur'an.

Diagram 3.4  
Respon Siswa terhadap Sikap Guru



Diagram diatas merupakan hasil data dari keseluruhan skor yang berindikasi terkait sikap guru, nilai rata-rata diagram terkait sikap guru mencapai 80%, yang berarti masuk kedalam kategori respon positif atau sikap guru tahfidz al-Qur'an terhadap siswa sudah baik dan bisa memotivasi siswa, hal ini menunjukkan bahwa sikap guru tahfidz al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah sangat baik, dan hal ini pun menjelaskan bahwa siswa sangat setuju jika guru tahfidz al-Qur'an memiliki sikap yang baik terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an. hal ini senada dengan yang disampaikan oleh informan 3 bahwa " guru pelajaran tahfidz al-Qur'an sudah menjadi tauladan yang baik, dari cara mengajar

dan perilakunya sangat baik, dan selalu memotivasi siswanya dengan kisah-kisah sejarah islam”<sup>3</sup>.

Tetapi hal ini pun tak lepas dari catatan untuk evaluasi, karena masih ada siswa yang memberikan respon negatif, jika dilihat dari data akumulasi angket yang sudah peneliti analisis, terdapat 20 % repon negatif. seperti kita ketahui semakin modern pergaulan dan teknologi sekarang, siswa akan semakin manja dan susah diatur, seperti yang peneliti temukan ketika melakukan observasi, ada beberapa siswa dibaris belakang yang tidak memperhatikan dan bahkan mengabaikan pelajaran, tentunya hal ini merupakan tantangan yang ada bagi guru untuk tetap bisa mengontrol dan membimbing siswanya dengan sabar dan baik, karena dengan sikap seperti itu, siswa akan merasa tertarik oleh apa yang diajarkan sang guru, dan hal ini pun akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajarnya, dalam penelitian ini konteksnya ialah hafalan al-Qur’an.

---

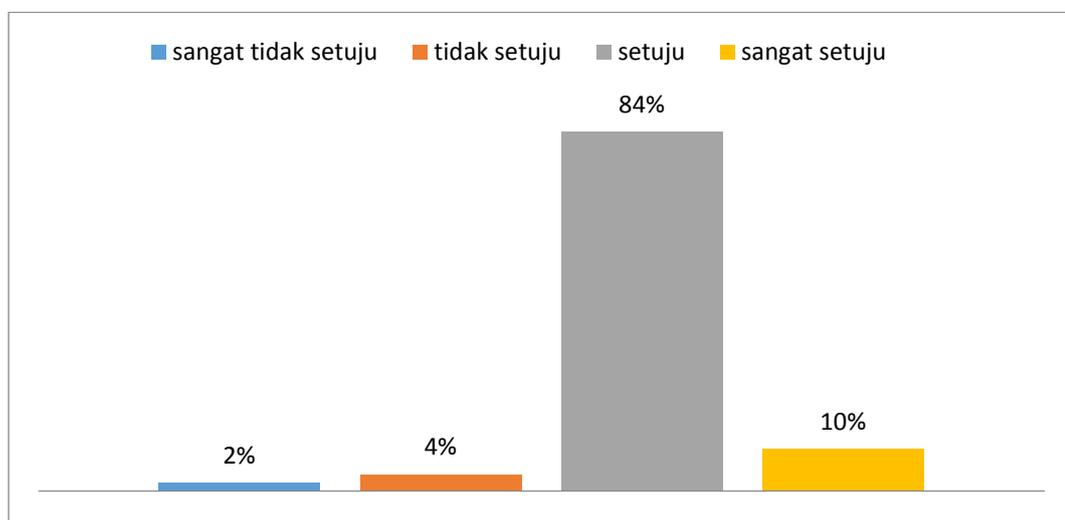
<sup>3</sup> Wawancara dengan Miftahul Huda , selasa 10 Januari 2017, Pukul 13.00 WIB, di Ruang Tamu SMAIT Raudhatul Jannah.

## B. Deskripsi Data Persoal Pernyataan Angket

Untuk mengetahui keseluruhan jawaban angket yang diisi oleh siswa, maka peneliti menjabarkan angket tersebut dengan menganalisis tiap butir soal pernyataan dalam diagram-diagram sebagai berikut:

1. Pelajaran tajwid merupakan pelajaran yang menarik

Diagram 3.5  
Siswa yang Tertarik pada Pelajaran Tajwid



Berdasarkan interpretasi pada diagram di atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai ketertarikan mereka terhadap pelajaran tajwid di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon dengan jawaban terbanyak 42 siswa setuju (84%), 5 siswa dengan jawaban sangat setuju (10%), 2 siswa dengan jawaban tidak setuju (4%), dan 1 siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (2%).

Materi tajwid merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran al-Qur'an. Demikian pula dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, siswa harus mampu menghafal al-Qur'an dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar tanpa melihat

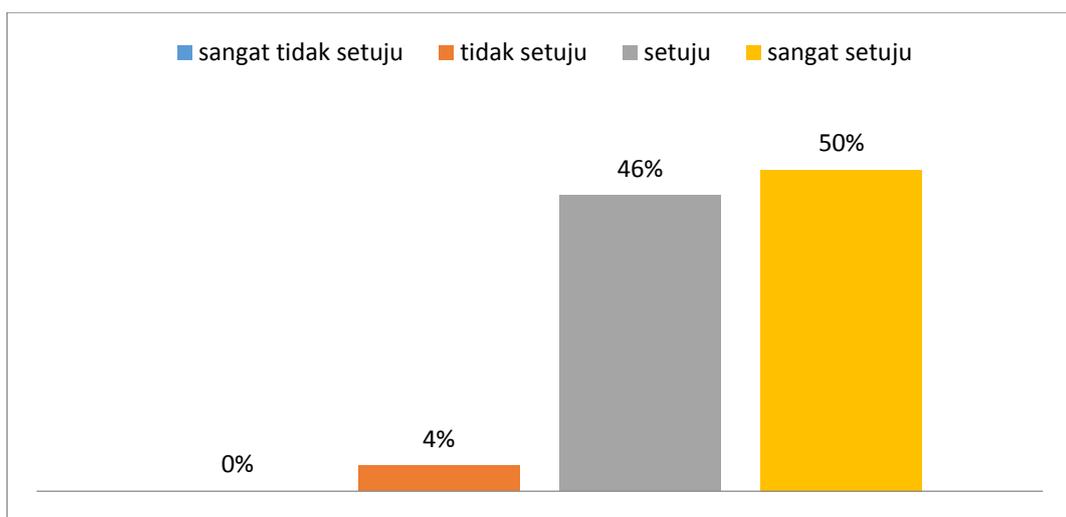
bacaannya. Perihal menarik atau tidaknya materi tajwid, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya.

Kenyataannya, berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata tertarik terhadap pelajaran tajwid. Hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 1 yang berkaitan tentang ketertarikan siswa terhadap pelajaran tajwid, dari 50 responden 42 siswa menyatakan setuju jika pelajaran tajwid merupakan pelajaran yang menarik, bahkan ada beberapa responden yang menjawab sangat setuju yang berjumlah 5 responden, tetapi masih ada beberapa responden yang tidak tertarik pada pelajaran tajwid, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju jika pelajaran tajwid merupakan pelajaran yang menarik, 2 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju.

## 2. Manghafalkan al-Qur'an dengan lagam/nada sangat menarik

Diagram 3.6

Siswa yang Tertarik Menghafal Al-Qur'an dengan Lagam/ Nada.



Berdasarkan interpretasi pada diagram di atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai ketertarikan mereka terhadap menghafal al-Qur'an dengan lagam/ nada di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 25 siswa sangat setuju (50%), 23 siswa dengan jawaban setuju (46%), 2 siswa dengan jawaban tidak setuju (4%), dan tidak ada siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (0%).

Masalah lagam sangat berpengaruh untuk dapat membuat orang lain tertarik dengan al-Qur'an. "Nabi pernah terdiam mendengarkan bacaan Abu Musa. Beliau kemudian bersabda, "Sungguh engkau telah dikaruniai sebuah seruling dari seruling-seruling Nabi Daud a.s". Menggunakan lagam sangat penting juga tidak kalah penting selain membaca tartil.<sup>4</sup>

Maka berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata tertarik menghafal al-Qur'an dengan menggunakan Lagham/Nadahal, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 2 yang berkaitan tentang ketertarikan siswa terhadap menghafal al-Qur'an dengan menggunakan Lagham/Nada, dari 50 responden 23 siswa menyatakan setuju dan bahkan 25 siswa menyatakan sangat setuju jika menghafal al-Qur'an dengan menggunakan Lagham/Nada merupakan cara yang menarik, tetapi masih ada responden yang tidak tertarik pada penggunaan Lagham/Nada dalam menghafal al-Qur'an, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju jika penggunaan Lagham/Nada merupakan cara yang menarik untuk menghafal al-Qur'an, terdapat 2 pernyataan atau responden yang menjawab tidak setuju, dan untuk pernyataan sangat tidak setuju tidak ada responden yang menjawab demikian

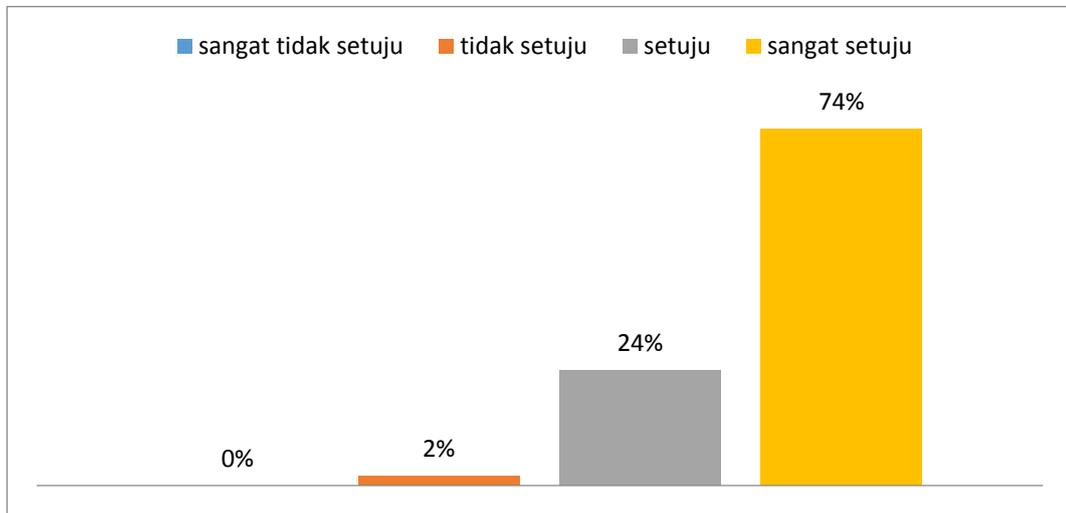
---

<sup>4</sup> Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2009), h. 77.

### 3. Tajwid sangat penting dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an

Diagram 3.7

Siswa yang Menggunakan Tajwid dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an



Berdasarkan interpretasi padadiagramdi atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai pentingnya tajwid dalam membaca dan menghafal al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 37 siswa sangat setuju (74%), 12 siswa dengan jawaban setuju (24%), 1 siswa dengan jawaban tidak setuju (2%), dan tidak siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (0%).

Sebelum mulai menghafal, hendaknya siswa membaca bacaan al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>5</sup> Dengan ilmu tajwid, menghafal al-Qur'an akan menjadi semakin mudah. Meski materinya cukup banyak, namun materi tajwid diakui sangat penting untuk dipelajari dan dipahami, sehingga para siswa menyadari akan hal itu.

Faktanya, berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata sangat setuju terhadap pernyataan yang menyatakan jika tajwid merupakan

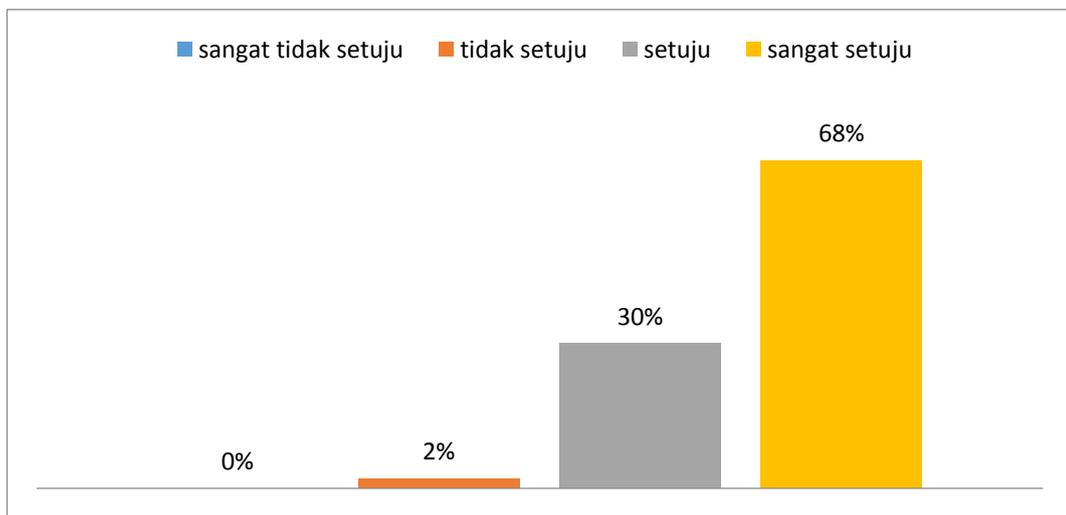
<sup>5</sup> Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, h. 146.

komponen yang penting dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 3 yang berkaitan tentang pentingnya tajwid dalam proses membaca dan menghafal al-Qur'an, dari 50 responden 37 siswa menyatakan sangat setuju dan 12 responden menyatakan setuju jika tajwid merupakan komponen yang penting dalam proses membaca dan menghafal al-Qur'an, tetapi masih ada responden yang tidak setuju terhadap pentingnya tajwid dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju terhadap pentingnya penggunaan tajwid dalam menghafal al-Qur'an, terdapat 2 jawaban atau responden yang menjawab tidak setuju, dan untuk jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang menjawab demikian.

#### 4. Memperhatikan makhraj dalam bacaan al-Qur'an sangat penting

Diagram 3.8

Siswa yang Memperhatikan Makhraj dalam Bacaan Al-Qur'an



Berdasarkan interpretasi pada diagram di atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai pentingnya memperhatikan makhraj dalam bacaan al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 34 siswa sangat setuju

(68%), 15 siswa dengan jawaban setuju (30%), 1 siswa dengan jawaban tidak setuju (2%), dan tidak siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (0%).

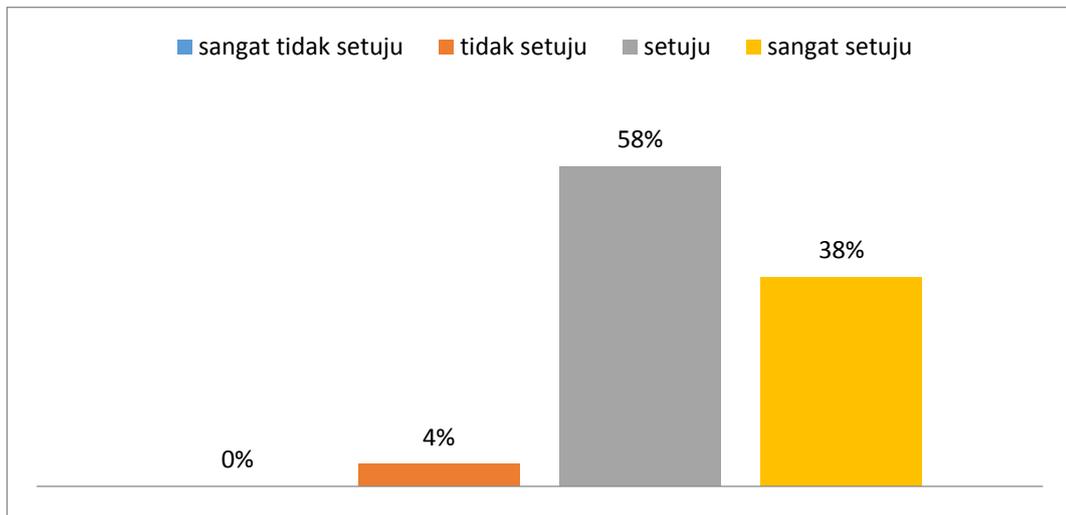
Baik makhraj huruf atau makhraj harkat, dalam membaca dan menghafal al-Qur'an tentu harus diperhatikan. Apabila ada kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an maka maknanya juga berbeda. Maka dari itu memperhatikan makhraj dalam bacaan al-Qur'an sangatlah penting.

Sebagaimana berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata sangat setuju terhadap pernyataan yang menyatakan jika makhraj merupakan komponen yang penting dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 4 yang berkaitan tentang pentingnya memperhatikan makhraj dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, dari 50 responden 34 siswa menyatakan sangat setuju dan 15 responden menyatakan setuju jika memperhatikan makhraj merupakan komponen yang penting dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, tetapi masih ada responden yang tidak setuju terhadap pentingnya memperhatikan makhraj dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju terhadap pentingnya memperhatikan makhraj dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, terdapat 2 pernyataan atau responden yang menjawab tidak setuju, dan untuk pernyataan sangat tidak setuju tidak ada responden yang menjawab demikian.

5. Menggunakan lagam/nada dalam membaca al-Qur'an, dapat mempermudah proses menghafal ayat-ayat al-Qur'an

Diagram 3.9

Siswa yang Menggunakan Nada dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an



Berdasarkan interpretasi padadiagramdi atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai kemudahan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan lagam/ nada di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 29 siswa setuju (58%), 19 siswa dengan jawaban sangat setuju (38%), 2 siswa dengan jawaban tidak setuju (4%), dan tidak siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (0%).

Agar mudah menghafal al-Qur'an, menggunakan lagam merupakan salah satu cara yang tepat bagi penghafal al-Qur'an. Dengan lagam, ayat-ayat lebih mudah diingat tiap tatanan kalimatnya.

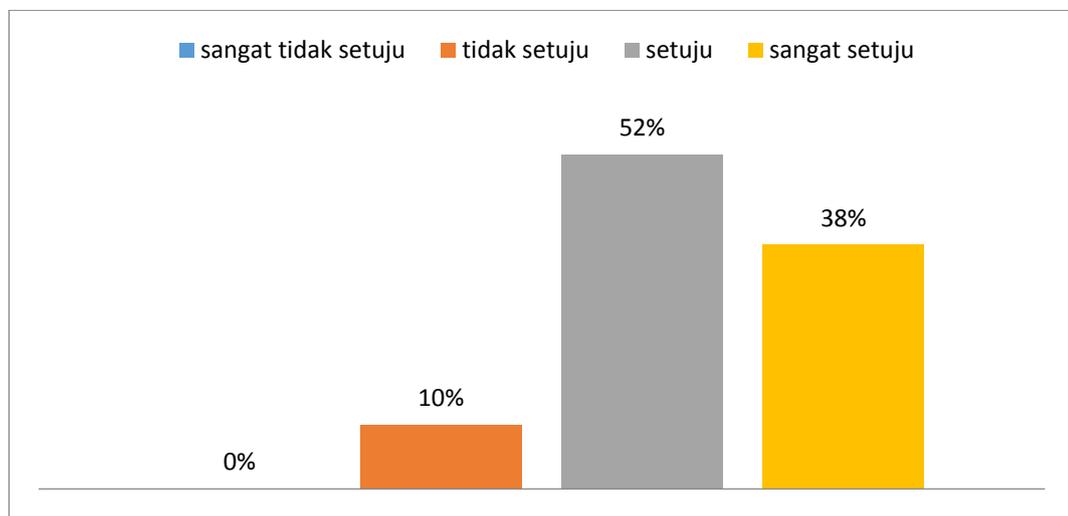
Berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata setuju terhadap pernyataan yang menyatakan jika penggunaan Lagham/Nada dalam membaca al-Qur'an dapat mempermudah untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 5 yang berkaitan tentang penggunaan Lagham/Nada dalam membaca al-Qur'an dapat mempermudah untuk

menghafal ayat-ayat al-Qur'an, dari 50 responden 29 siswa menyatakan setuju dan 19 responden menyatakan sangat setuju jika penggunaan Lagham/Nada dalam membaca al-Qur'an dapat mempermudah untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tetapi masih ada responden yang tidak setuju jika penggunaan Lagham/Nada dalam membaca al-Qur'an dapat mempermudah menghafal ayat-ayat al-Qur'an, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju jika penggunaan Lagham/Nada dalam membaca al-Qur'an dapat mempermudah menghafal ayat-ayat al-Qur'an, terdapat 2 jawaban atau responden yang menjawab tidak setuju, dan untuk jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang menjawab demikian.

#### 6. Menghafal al-Qur'an disertai memahami maknanya sangat menarik

Diagram 3.10

Siswa yang Menghafal Al-Qur'an Disertai Pemahaman Makna



Berdasarkan interpretasi pada diagram di atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai ketertarikan mereka terhadap menghafal al-Qur'an disertai dengan pemahaman makna di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 26 siswa setuju (52%), 19 siswa dengan jawaban sangat setuju (38%), 5

siswa dengan jawaban tidak setuju (10%), dan tidak siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (0%).

Allah telah berfirman dalam al-Qur'an dalam QS. al-Qamar ayat 22 “dan sungguh telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>6</sup>. Dari ayat tersebut apabila membaca al-Qur'an dengan diawali niat baik maka pasti akan bisa memahaminya.

Berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata tertarik menghafal al-Qur'an disertai dengan memahami maknanya, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 6 yang berkaitan tentang ketertarikan siswa terhadap menghafal al-Qur'an disertai dengan memahami maknanya, dari 50 responden 26 siswa menyatakan setuju dan bahkan 19 siswa menyatakan sangat setuju jika menghafal al-Qur'an disertai dengan memahami maknanya merupakan cara yang menarik, tetapi masih ada responden yang tidak tertarik menghafal al-Qur'an disertai dengan memahami maknanya, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak tertarik jika menghafal al-Qur'an disertai dengan memahami maknanya, terdapat 5 pernyataan atau responden yang menjawab tidak setuju, dan untuk pernyataan sangat tidak setuju tidak ada responden yang menjawab demikian.

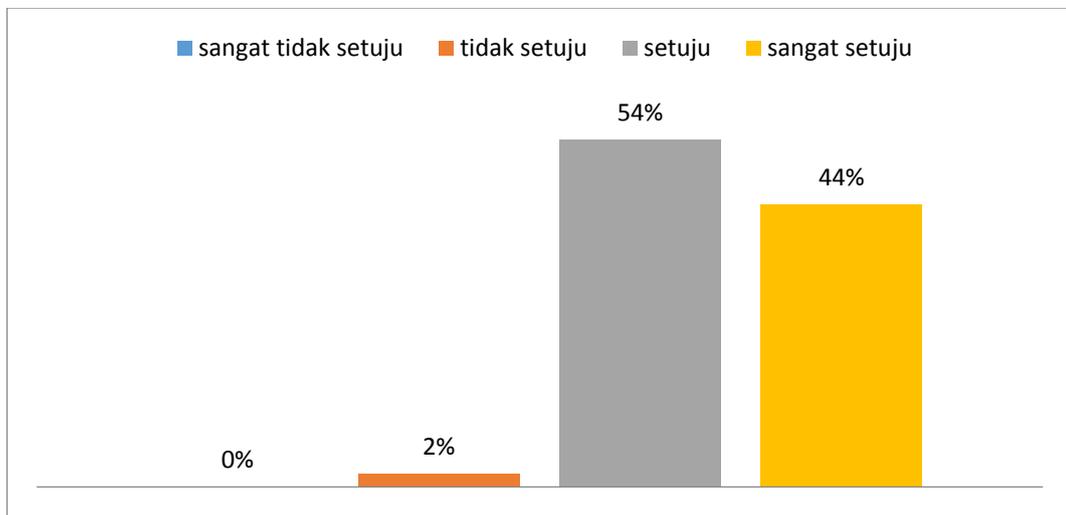
---

<sup>6</sup> Al-Qur'an Al karim dan Terjemanaanya Departemen Agama RI, (Semarang : PT. Karya Putra Semarang, 2001), h.1076.

## 7. Sangat penting membaca dan menghafal al-Qur'an dengan tartil

Diagram 3.11

Siswa yang Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dengan Tartil



Berdasarkan interpretasi pada diagram di atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai pentingnya membaca dan menghafal al-Qur'an dengan tartil di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 27 siswa setuju (54%), 22 siswa dengan jawaban sangat setuju (44%), 1 siswa dengan jawaban tidak setuju (2%), dan tidak ada siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (0%).

Dalam QS. al-Muzammil ayat 4, Allah berfirman “dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil”<sup>7</sup>. Inti tartil dalam al-Qur'an adalah membacanya dengan pelan-pelan serta jelas dalam setiap hurufnya. Maka setiap siswa harus mampu membiasakan diri membaca al-Qur'an dengan tartil. Dengan begitu bacaan al-Qur'an mereka akan menjadi semakin baik.

Faktanya, berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata setuju terhadap pernyataan yang menyatakan jika membaca dan menghafalkan al-Qur'an dengan tartil. Hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan

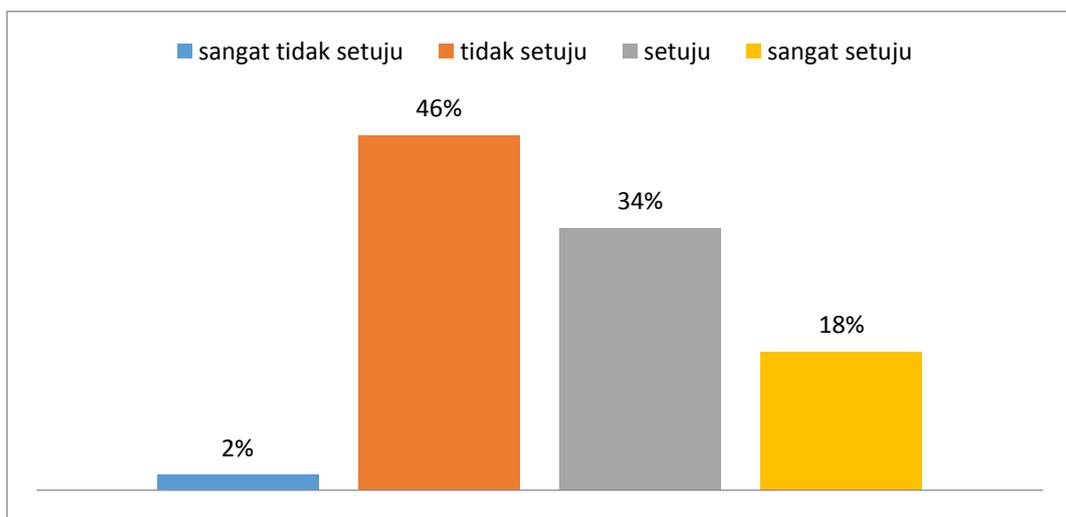
<sup>7</sup> Al-Qur'an Al karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, h.1185

nomer 7 yang berkaitan tentang pentingnya tartil dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, dari 50 responden 22 siswa menyatakan sangat setuju dan 27 responden menyatakan setuju tentang pentingnya tartil dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, tetapi masih ada responden yang tidak setuju terhadap pentingnya tartil dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju terhadap pentingnya tartil dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, terdapat 1 jawaban atau responden yang menjawab tidak setuju, dan untuk jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang menjawab demikian.

8. Materi membaca dan menghafalkan al-Qur'an dengan memperhatikan mahkraj sulit

Diagram 3.12

Siswa yang Kesulitan Memperhatikan Makhraj dalam Materi Membaca dan Menghafal Al-Qur'an



Berdasarkan interpretasi padadiagramdi atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai kesulitan siswa untuk memperhatikan makhraj dalam membaca dan

menghafal al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 23 tidak siswa setuju (46%), 17 siswa dengan jawaban setuju (34%), 9 siswa dengan jawaban sangat setuju (18%), dan 1 siswa dengan jawaban sangat setuju (2%).

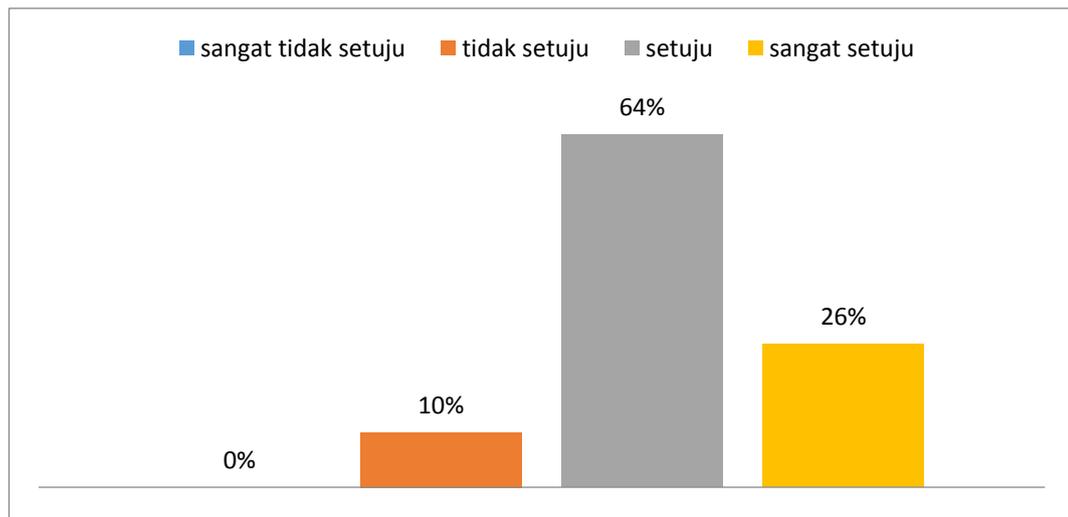
Pada dasarnya, semakin sering al-Qur'an dibaca maka semakin lunak lidah kita melafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Semakin sering al-Qur'an dibaca maka semakin mudah dihafal. Apabila niat menghafal al-Qur'annya baik, yakni niat karena Allah. Maka Allah pasti akan berikan kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat-Nya. Tergantung pada pribadi masing-masing.

Berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata setuju terhadap pernyataan yang menyatakan jika membaca dan menghafalkan al-Qur'an dengan makhraj merupakan materi yang sulit, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 8 yang berkaitan tentang sulitnya materi makhraj dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, dari 50 responden 17 siswa menyatakan setuju dan bahkan 9 responden menyatakan sangat setuju tentang sulitnya materi penggunaan makhraj yang fasih dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, tetapi ada responden yang tidak setuju terhadap sulitnya materi makhraj dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju terhadap sulitnya materi makhraj dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, terdapat 23 jawaban atau responden yang menjawab tidak setuju dan 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

9. Memahami makna ayat-ayat al-Qur'an, mempermudah proses menghafal al-Qur'an

Diagram 3.13

Siswa yang Lebih Mudah Menghafal Al-Qur'an dengan Memahami Makna Ayat Al-Qur'an



Berdasarkan interpretasi pada diagram di atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai kemudahan menghafal ayat al-Qur'an dengan memahami makna ayat di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 32 siswa setuju (64%), 13 siswa dengan jawaban sangat setuju (26%), 5 siswa dengan jawaban tidak setuju (10%), dan tidak ada siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (0%).

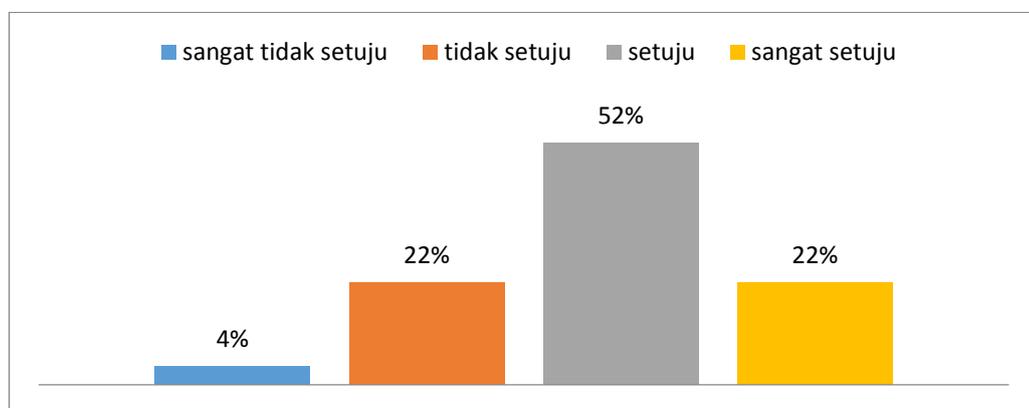
Memahami makna al-Qur'an merupakan tingkatan yang paling tinggi. Rasulullah bersabda "barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan *Alif Lam Mim* satu huruf akan tetapi *Alif* satu huruf, *Lam* satu huruf dan *Mim* satu huruf (HR. Tirmidzi)". Menghafal al-Qur'an dengan memahami maknanya harus didasari niat karena Allah. Terlebih Allah telah tempatkan tingkatan yang paling tinggi bagi yang menghafal al-Qur'an dengan memahami maknanya.

Berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata setuju terhadap pernyataan yang menyatakan jika dengan memahami makna kandungan ayat al-Qur'an dapat mempermudah dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 9 yang berkaitan tentang pemahaman makna ayat al-Qur'an dapat mempermudah dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, dari 50 responden 32 responden menyatakan setuju dan bahkan 13 responden menyatakan sangat setuju jika pemahaman makna ayat al-Qur'an dapat mempermudah dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tetapi masih ada responden yang tidak setuju jika pemahaman makna ayat al-Qur'an dapat mempermudah menghafal ayat-ayat al-Qur'an, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju jika pemahaman makna ayat al-Qur'an dapat mempermudah menghafal ayat-ayat al-Qur'an, terdapat 5 jawaban atau responden yang menjawab tidak setuju, dan untuk jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang menjawab demikian.

#### 10. Metode talqin sangat menarik

Diagram 3.14

Siswa yang Menyukai Metode Talqin

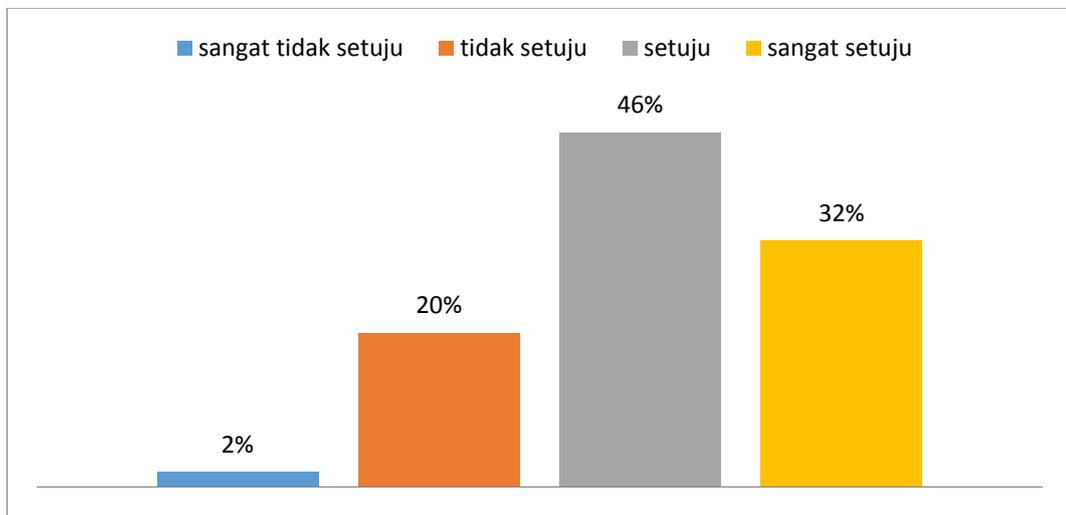


Berdasarkan interpretasi padadiagram di atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai ketertarikan mereka terhadap metode talqin di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 26 siswa setuju (52%), 11 siswa dengan jawaban sangat setuju (22%), 11 siswa dengan jawaban tidak setuju (22%), dan 2 siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (4%).

Berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata tertarik terhadap metode talqin, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 10 yang berkaitan tentang ketertarikan siswa terhadap metode talqin, dari 50 responden 26 responden menyatakan setuju dan bahkan 11 responden menjawab sangat setuju jika metode talqin merupakan metode yang menarik, tetapi masih ada beberapa responden yang tidak setuju jika metode talqin merupakan metode yang menarik, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju jika metode talqin merupakan metode yang tidak menarik, terdapat 11 jawaban atau responden yang menjawab tidak setuju dan 2 jawaban responden untuk jawaban sangat tidak setuju.

## 11. Metode tasmi' dapat mempermudah proses menghafal al-Qur'an

Diagram 3.15  
Siswa yang Menghafal dengan Metode Tasmi'



Berdasarkan interpretasi pada diagram di atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai kemudahan menghafal al-Qur'an dengan metode tasmi' di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 23 siswa setuju (46%), 16 siswa dengan jawaban sangat setuju (32%), 10 siswa dengan jawaban tidak setuju (20%), dan 1 siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (2%).

Metode tasmi' yaitu metode yang memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal al-Qur'an akan mengetahui kadar kekuatan hafalan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>8</sup>

---

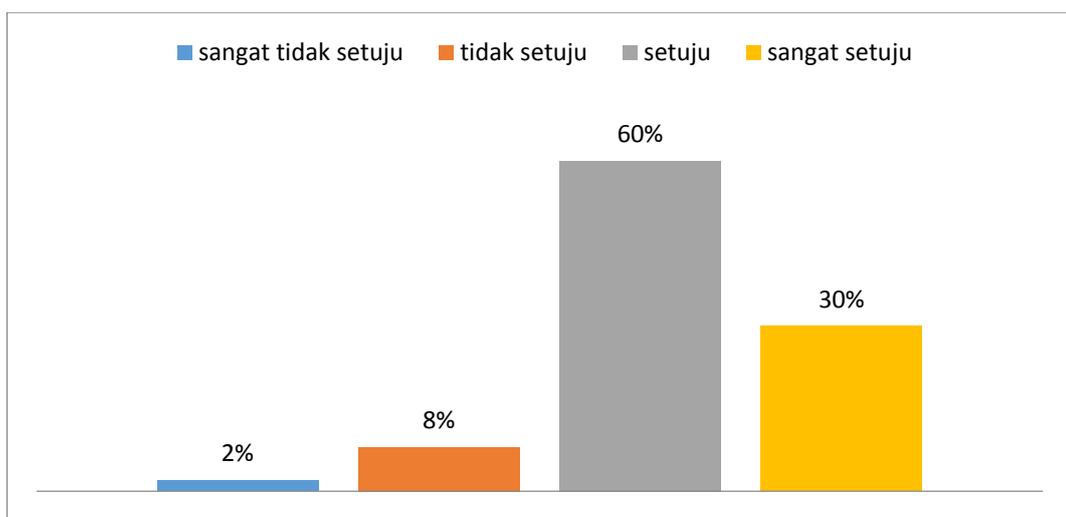
<sup>8</sup> Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 52.

Berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata setuju terhadap pernyataan yang menyatakan jika dengan menggunakan metode tasmi' dapat mempermudah dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 11 yang berkaitan tentang metode tasmi' yang dapat mempermudah siswa dalam menghafal, dari 50 responden 23 responden menyatakan setuju dan bahkan 16 responden menyatakan sangat setuju jika dengan menggunakan metode tasmi' dapat mempermudah siswa dalam menghafal al-Qur'an, tetapi masih ada responden yang tidak setuju jika dengan menggunakan metode tasmi' dapat mempermudah dalam menghafal Qur'an, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju jika metode tasmi' dapat mempermudah proses menghafal al-Qur'an, terdapat 10 jawaban atau responden yang menjawab tidak setuju dan 1 jawaban sangat tidak setuju.

## 12. Dengan metode talaqqi hafalan saya jadi lebih kuat

Diagram 3.16

Siswa yang Hafalannya Lebih Kuat dengan Metode Talaqqi



Berdasarkan interpretasi padadiagram di atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai metode talaqqi di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 30 siswa setuju (60%), 15 siswa dengan jawaban sangat setuju (30%), 4 siswa dengan jawaban tidak setuju (8%), dan 1 siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (2%).

Metode talaqqi yaitu metode dengan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau ustadz. Guru tersebut haruslah seorang penghafal al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon penghafal dan mendapatkan bimbingan seperlunya<sup>9</sup>.

Berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata setuju terhadap pernyataan yang menyatakan dengan menggunakan metode talqqi dapat menguatkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 12 yang berkaitan tentang metode tasmi' yang dapat menguatkan hafalan al-Qur'an siswa, dari 50 responden 30 responden menyatakan setuju dan bahkan 15 responden menyatakan sangat setuju jika metode talaqqi dapat menguatkan hafalan al-Qur'an siswa, tetapi masih ada responden yang tidak setuju jika dengan menggunakan metode talaqqi dapat memperkuat hafalan al-Qur'an siswa, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju jika metode talaqqi dapat memperkuat hasil hafalan al-Qur'an siswa, terdapat 4 jawaban atau responden yang menjawab tidak setuju dan 1 jawaban sangat tidak setuju.

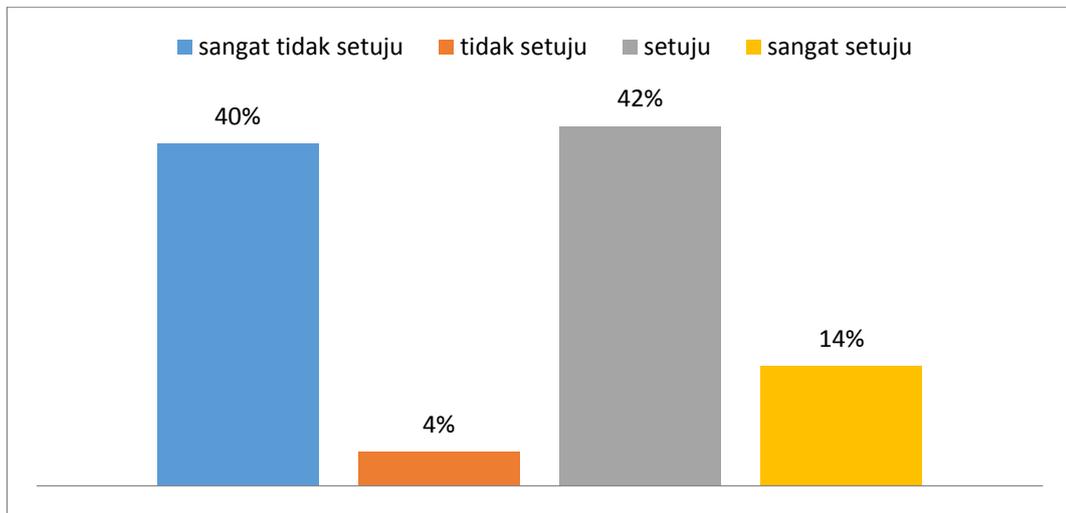
---

<sup>9</sup> Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 52.

### 13. Metode takrir membutuhkan waktu lama untuk menghafal

Diagram 3.17

Siswa yang Membutuhkan Waktu yang Lama untuk Menghafal dengan Metode Takrir



Berdasarkan interpretasi padadiagramdi atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai metode takrir yang membutuhkan waktu lama untuk menghafal di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 20 sangat tidak setuju (40%), 2 siswa dengan jawaban tidak setuju (4%), 21 siswa dengan jawaban setuju (42%), dan 7 siswa dengan jawaban sangat setuju (14%).

Metode takrir yaitu metode yang mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan (memperdengarkan) hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan secara individu dengan maksud untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.<sup>10</sup>

Berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata setuju terhadap pernyataan yang menyatakan jika metode takrir membutuhkan waktu yang

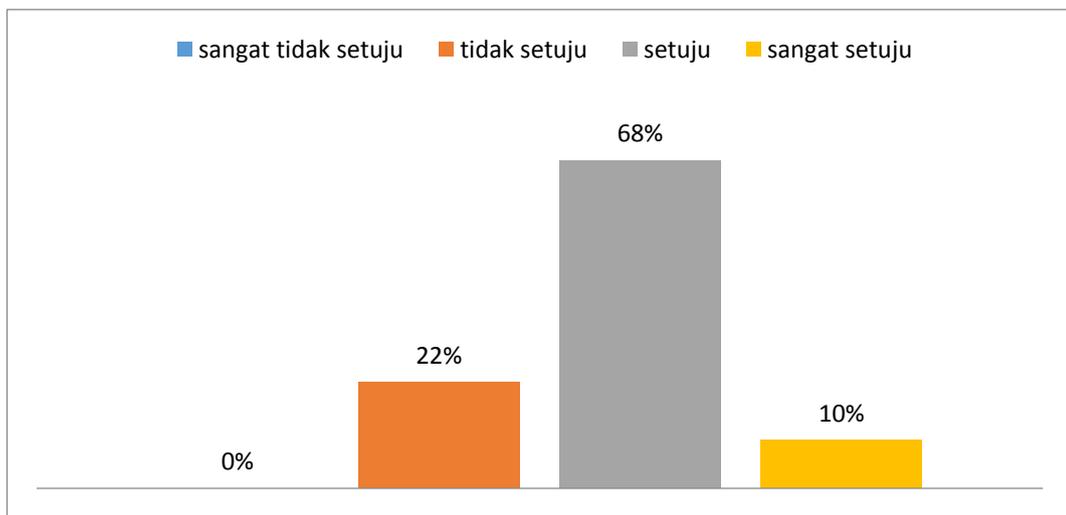
<sup>10</sup> Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 52.

lama untuk menghafal, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 13 yang berkaitan tentang siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menghafal al-Qur'an jika menggunakan metode takrir, dari 50 responden 21 siswa menyatakan setuju dan bahkan 7 responden menyatakan sangat setuju tentang lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menghafal al-Qur'an dengan metode takrir, tetapi ada responden yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju terhadap metode takrir membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal al-Qur'an, terdapat 20 jawaban atau responden yang menjawab tidak setuju dan 2 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

#### 14. Metode tasmi' menarik

Diagram 3.18

Siswa yang Tertarik Menghafal dengan Metode Tasmi'



Berdasarkan interpretasi padadiagram di atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai ketertarikan mereka terhadap tasmi' di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 34 siswa setuju (68%), 11 siswa dengan

jawaban tidak setuju (22%), 5 siswa dengan jawaban sangat setuju (10%), dan tidak siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (0%).

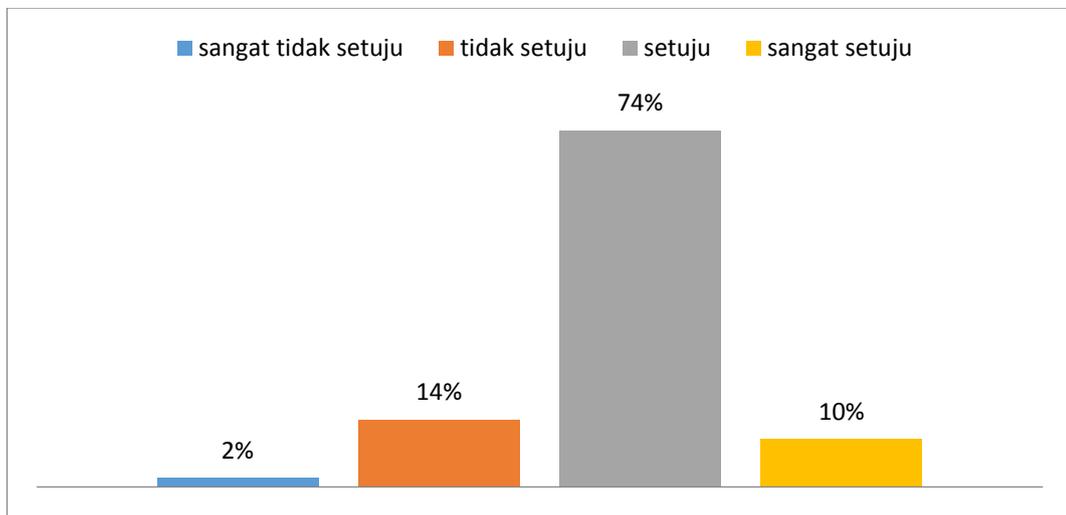
Seperti yang sudah dijabarkan pada pernyataan nomer 11, metode tasmi' merupakan salah satu metode tahfidz al-Qur'an guna memudahkan dan menguatkan hafalan siswa, tentunya bila bicara terkait ketertarikan seseorang, hal ini merupakan sifat yang relative, tapi bisa kita buktikan berdasarkan analisis peneliti terkait angket pernyataan tentang ketertarikan siswa terhadap metode tasmi'.

Berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata tertarik terhadap metode tasmi', hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 14 yang berkaitan tentang ketertarikan siswa terhadap metode tasmi', dari 50 responden 34 responden menyatakan setuju dan bahkan 5 responden menjawab sangat setuju jika metode tasmi' merupakan metode yang menarik, tetapi masih ada beberapa responden yang tidak setuju jika metode tasmi' merupakan metode yang menarik, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju jika metode tasmi' merupakan metode yang menarik, terdapat 11 jawaban atau responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

## 15. Metode talqin sangat mempermudah menghafal al-Qur'an

Diagram 3.19

Siswa yang dengan Mudah Menghafal dengan Metode Talqin



Berdasarkan interpretasi pada diagram di atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai keudahan mereka menghafal al-Qur'an dengan metode talqin di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 37 siswa setuju (74%), 7 siswa dengan jawaban tidak setuju (14%), 5 siswa dengan jawaban sangat setuju (10%), dan 1 siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (2%).

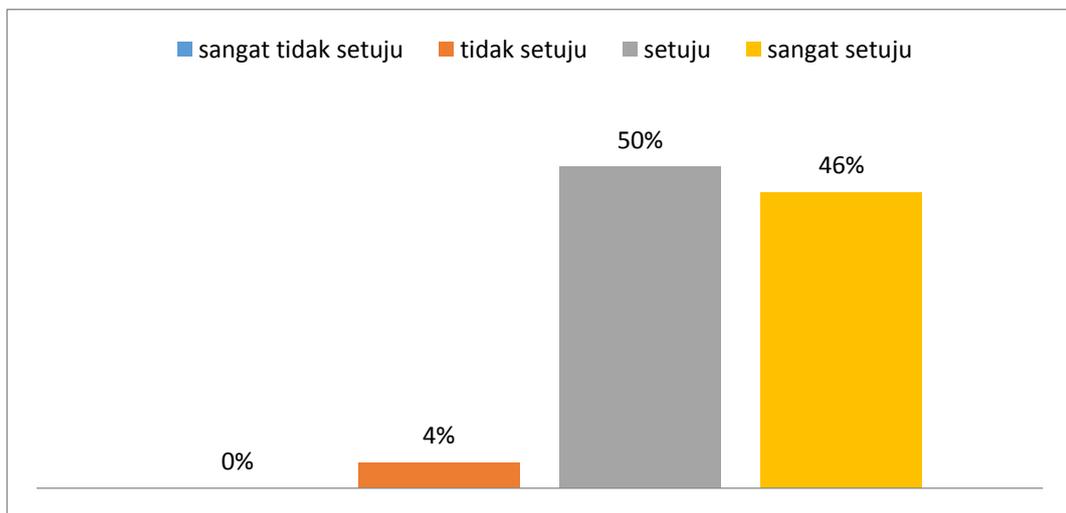
Berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata setuju dengan pernyataan yang menyatakan tentang metode talqin yang dapat mempermudah siswa dalam menghafal al-Qur'an, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 15 yang berkaitan tentang metode talqin' yang dapat mempermudah siswa dalam menghafal al-Qur'an, dari 50 responden 37 responden menyatakan setuju dan bahkan 5 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan yang menyatakan metode talqin dapat mempermudah siswa dalam menghafal al-Qur'an, tetapi masih ada responden yang tidak setuju jika dengan menggunakan metode talqin dapat mempermudah siswa dalam menghafal Qur'an,

hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju jika metode talqin dapat mempermudah proses menghafal al-Qur'an siswa makna, terdapat 7 jawaban atau responden yang menjawab tidak setuju dan 1 jawaban sangat tidak setuju.

16. Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah memiliki kompetensi yang baik, dalam mengajar tahfidz al-Qur'an

Diagram 3.20

Siswa yang menilai Guru Tahfidz Al-Qur'an Berkompetensi Baik



Berdasarkan interpretasi pada diagram di atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai penilaian mereka terhadap kompetensi guru tahfidz al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 25 siswa setuju (50%), 23 siswa dengan jawaban sangat setuju (46%), 2 siswa dengan jawaban tidak setuju (4%), dan tidak ada siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (0%).

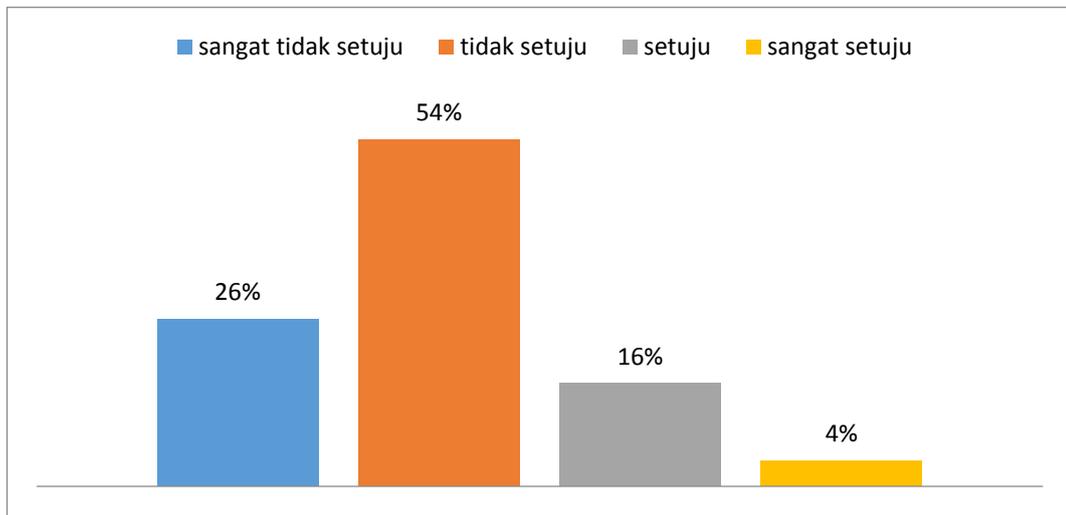
Kompetensi diakui sebagai faktor penting yang memegang faktor keberhasilan profesi seseorang dalam pekerjaannya. Guru merupakan salah satu profesi, maka

seorang guru memiliki kompetensi. Dengan kompetensi guru yang mempuni maka pembelajaran juga akan mudah tersampaikan.

Menurut analisis peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata sangat setuju terhadap pernyataan yang menyatakan Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar tahfidz al-Qur'an, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 16 yang berkaitan tentang Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar tahfidz al-Qur'an, dari 50 responden 25 responden menyatakan setuju dan bahkan 23 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan yang menyatakan Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar tahfidz al-Qur'an, tetapi masih ada responden yang tidak setuju jika Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar tahfidz al-Qur'an, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju jika Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar tahfidz al-Qur'an, terdapat 2 jawaban atau responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

17. Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah memiliki sikap otoriter, sehingga siswa merasa tertekan

Diagram 3.21  
Siswa yang Menilai Guru Tahfidz Al-Qur'an Bersikap Otoriter



Berdasarkan interpretasi padadiagramdi atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai penilaian mereka terhadap guru tahfidz al-Qur'an yang otoriter di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 27 siswa tidak setuju (54%), 13 siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (26%), 8 siswa dengan jawaban setuju (16%), dan 2 siswa dengan jawaban sangat setuju (4%).

Islam telah menegaskan adanya hak kebebasan memilih bagi pihak terdidik mengenai apa yang menjadi kecenderungannya dan apa yang mampu diraihinya dalam mengikuti pendidikan atau pengajaran.<sup>11</sup> Jadi, sifat pendidikan Islam sangat toleran dan menghargai keadaan individual pihak terdidik dan menentang pemaksaan secara massal terhadap pihak terdidik.

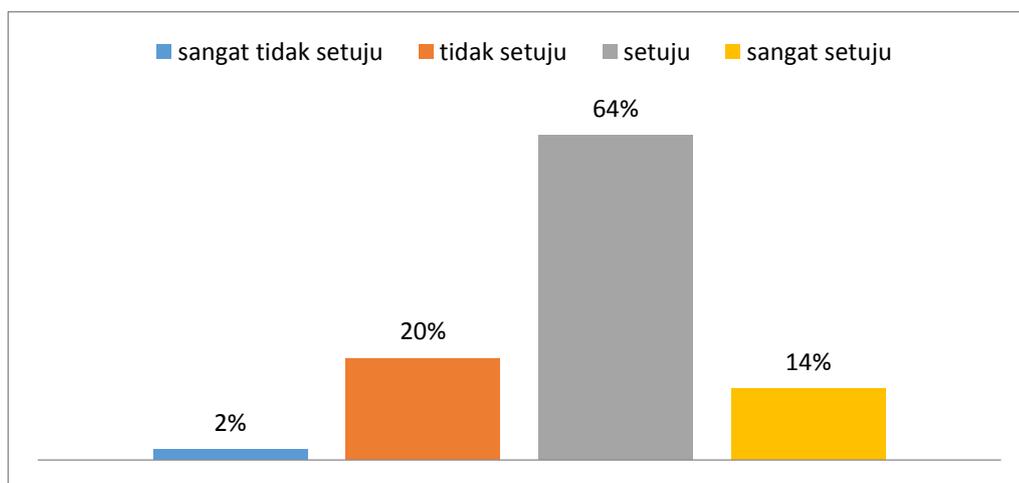
<sup>11</sup> Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Bandung: IBS, 2001), h. 51.

Berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata tidak setuju terhadap pernyataan yang menyatakan jika guru tahfidz al-Qur'an yang memiliki sikap otoriter, sehingga menyebabkan siswa merasa tertekan, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 17 yang berkaitan tentang siswa yang menilai sikap guru tahfidz al-Qur'an yang otoriter, dari 50 responden 27 siswa menyatakan tidak setuju dan bahkan 13 responden menyatakan sangat tidak setuju tentang guru tahfidz al-Qur'an yang memiliki sikap otoriter, sehingga menyebabkan siswa merasa tertekan, tetapi ada responden yang setuju terhadap pernyataan tersebut, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab setuju terhadap pernyataan adanya guru tahfidz al-Qur'an yang memiliki sifat otoriter, sehingga menyebabkan siswa merasa tertekan, terdapat 8 jawaban atau responden yang menjawab setuju dan 2 responden yang menjawab sangat setuju

18. Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah sangat dinamis, sehingga saya tidak merasa bosan

Diagram 3.22

Siswa yang Menilai Guru Tahfidz Al-Qur'an Dinamis



Berdasarkan interpretasi padadiagram di atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai penilaian mereka terhadap guru tahfidz al-Qur'an yang dinamis di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 32 siswa setuju (64%), 10 siswa dengan jawaban tidak setuju (20%), 7 siswa dengan jawaban sangat setuju (14%), dan 1 siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (2%).

Sebagaimana Rasulullah, pembelajaran dilaksanakan dengan cara pemberian materi pendidikan dengan bertahap, sedikit demi sedikit, dan berangsur-angsur". Artinya, seorang guru profesional atau guru yang berkompeten adalah mereka yang dinamis baik dari segi penyampaian materi, metode ataupun sikap guru itu sendiri, bisa melihat situasi dan kondisi serta menyatukannya sesuai kebutuhan siswanya. Hingga siswa tidak merasa bosan.

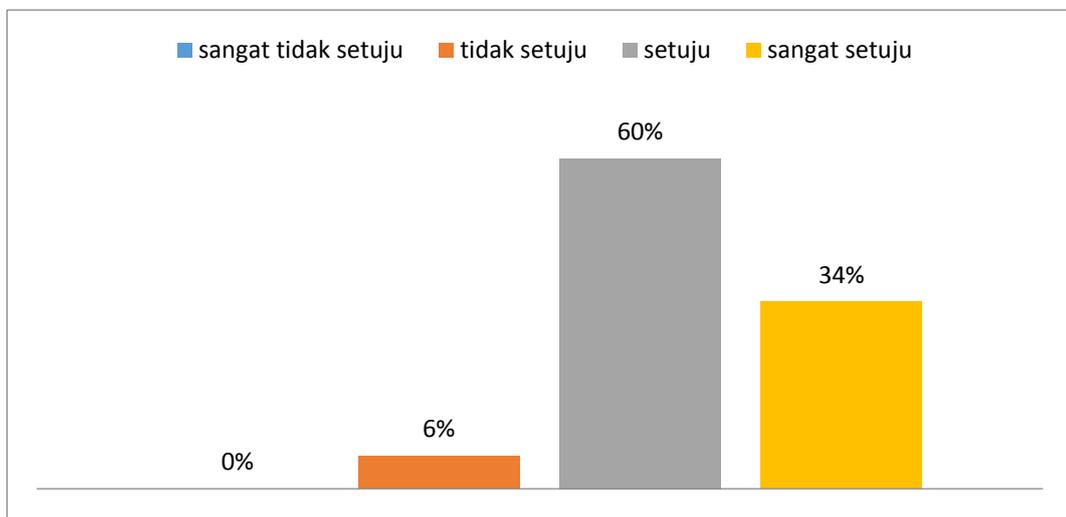
Menurut analisis peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata setuju terhadap pernyataan yang menyatakan Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah sangat dinamis, sehingga saya tidak merasa bosan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 18 yang berkaitan tentang Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah sangat dinamis, sehingga tidak merasa bosan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, dari 50 responden 32 responden menyatakan setuju dan bahkan 7 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan yang menyatakan Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah sangat dinamis, sehingga saya tidak merasa bosan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi masih ada responden yang tidak setuju jika Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah sangat dinamis, sehingga saya tidak merasa bosan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju jika Guru mata

pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah sangat dinamis, sehingga saya tidak merasa bosan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat 10 jawaban atau responden yang menjawab tidak setuju dan 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

19. Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah peduli dengan perkembangan pencapaian siswa dalam menghafal al-Qur'an

Diagram 3.23

Siswa yang Menilai Guru Tahfidz Al-Qur'an Peduli



Berdasarkan interpretasi padadiagramdi atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai penilaian mereka terhadap guru tahfidz al-Qur'an yang peduli di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 30 siswa setuju (60%), 17 siswa dengan jawaban sangat setuju (34%), 3 siswa dengan jawaban tidak setuju (6%), dan tidak siswa dengan jawaban sangat tidak setuju (0%).

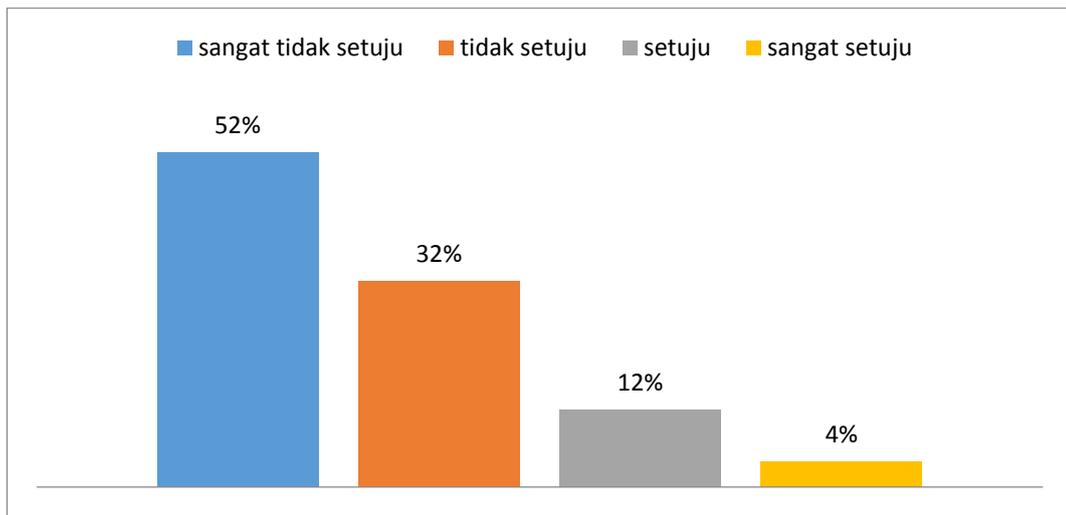
Kepedulian guru terhadap siswa memberikan dampak yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Hubungan saling peduli antara guru dan siswa bisa meningkatkan rasa semangat antara keduanya.

Menurut analisis peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata sangat setuju terhadap pernyataan yang menyatakan Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah peduli dengan perkembangan pencapaian siswa dalam menghafal al-Qur'an, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 19 yang berkaitan tentang Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah peduli dengan perkembangan pencapaian siswa dalam menghafal al-Qur'an, dari 50 responden, 30 responden menyatakan setuju dan bahkan 17 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan yang menyatakan Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah peduli dengan perkembangan pencapaian siswa dalam menghafal al-Qur'an, tetapi masih ada responden yang tidak setuju jika Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah peduli dengan perkembangan pencapaian siswa dalam menghafal al-Qur'an, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab tidak setuju jika Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah peduli dengan perkembangan pencapaian siswa dalam menghafal al-Qur'an, terdapat 3 jawaban atau responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

20. Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah cuek atau tidak peduli dengan perkembangan pencapaian siswa dalam menghafal al-Qur'an

Diagram 3.24

Siswa yang Menilai Guru Tahfidz Al-Qur'an Cuek/ Tidak Peduli



Berdasarkan interpretasi padadiagramdi atas, diketahui bahwa respon siswa mengenai penilaian mereka terhadap guru tahfidz al-Qur'an yang cuek/ tidak peduli di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, dengan jawaban terbanyak 26 siswa sangat tidak setuju (52%), 16 siswa dengan jawaban tidak setuju (32%), 6 siswa dengan jawaban setuju (12%), dan 2 siswa dengan jawaban sangat setuju (4%).

Di antara kompetensi seorang guru, sebagai umat muslim juga harus mencontoh pengajaran Rasulullah yang dilakukan dengan Memperhatikan Situasi dan Kondisi siswa. “Dalam memberikan pengajaran (kepada para sahabat), Rasulullah senantiasa memperhatikan waktu dan kondisi mereka. Hal ini beliau lakukan agar mereka tidak bosan. Beliau juga selain berusaha menjaga tujuan dari keseimbangan dalam proses pengajarannya”<sup>12</sup>. Agar siswa tidak merasa bosan,

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda, 2008), h. 158.

maka setiap guru harus menghindari sikap cuek atau tidak peduli terhadap siswanya.

Maka berdasarkan analisa peneliti, siswa SMAIT Raudhatul Jannah rata-rata tidak setuju terhadap pernyataan yang menyatakan jika Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah cuek atau tidak peduli dengan perkembangan pencapaian siswa dalam menghafal al-Qur'an, hal ini dilihat berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomer 20 yang berkaitan tentang siswa yang menilai sikap guru tahfidz al-Qur'an yang cuek/tidak peduli, dari 50 responden 26 siswa menyatakan sangat tidak setuju dan 16 responden menyatakan tidak setuju tentang guru tahfidz al-Qur'an yang memiliki sikap cuek/tidak peduli terhadap perkembangan hafala al-Qur'an siswa, tetapi ada beberapa responden yang setuju terhadap pernyataan tersebut, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab setuju terhadap pernyataan adanya guru tahfidz al-Qur'an yang cuek/tidak peduli terhadap perkembangan hafalan al-Qur'an siswa, terdapat 6 jawaban atau responden yang menjawab setuju dan 2 responden yang menjawab sangat setuju.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang respon siswa terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang telah dilakukan di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, melalui sarana lembar angket guna pengumpulan data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### **1. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Dari semua hasil data, baik dari observasi, angket dan wawancara yang sudah peneliti analisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah secara keseluruhan sudah berhasil dalam pelaksanaannya, baik dari segi materi, metode dan sikap guru dalam proses pembelajarannya. dengan catatan beberapa aspek dari materi, metode dan sikap guru yang harus di tingkatkan, yang akan peneliti bahas di kategorinya masing-masing.

Dengan adanya pencapaian baik ini, sekolah harus mempertahankan aspek yang sudah berjalan baik dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, dan harus terus memperbaiki aspek yang dirasa masih kurang maksimal dalam penerapannya.

##### **2. Respon Siswa terhadap Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

secara keseluruhan respon siswa terhadap materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an sudah baik, hal ini dilihat dari hasil data angket, wawancara dan

observasi respon siswa yang sudah peneliti analisis, dari data tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa materi yang diajarkan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an sudah sesuai dan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Tetapi masih ada yang menjadi evaluasi bagi guru, yaitu materi makhraj, Karena menurut data yang peneliti peroleh, materi tersebut masih agak sukar bagi para siswa ketika penerapannya dalam melafalkan hafalan al-Qur'an, tentunya peneliti berharap guru bisa lebih memberikan perhatian pada materi tersebut sebagai langkah evaluasi perbaikan yang akan membuat siswa lebih mudah dalam menerapkan makhraj dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

### **3. Respon Siswa terhadap Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Dari semua hasil data angket, wawancara dan observasi terkait respon siswa terhadap metode yang sudah peneliti analisis, secara keseluruhan metode yang guru sampaikan sudah tepat dan dapat realisasikan oleh siswa dalam menghafal al-Qur'an dengan efektif.

Tetapi peneliti juga memberikan catatan untuk bahan evaluasi terkait metode tahfidz al-Qur'an yang diajarkan di SMAIT Raudhatul Jannah, karena ada satu metode yang sudah kurang tepat lagi jika digunakan untuk tahfidz al-Qur'an, yaitu metode takrir (pengulangan) dikarenakan metode tersebut menurut responden membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal.

### **4. Respon Siswa terhadap Sikap Guru Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Jika dilihat dari hasil angket, wawancara dan observasi yang sudah peneliti analisis, secara keseluruhan respon siswa terhadap sikap guru sangat positif, hal ini bisa peneliti simpulkan karena respon siswa terhadap sikap guru

tahfidz sangat baik, hal ini menjelaskan bahwa guru tahfidz al-Qur'an bisa memotivasi dan membimbing siswa dalam menghafal al-Qur'an, guru-guru tahfidz al-Qur'an juga memiliki sikap yang baik dan peduli terhadap pelajaran tahfidz al-Qur'an, sehingga siswa merasa termotivasi dalam mengikuti kelas tahfidz al-Qur'an.

Tetapi peneliti memberi catatan agar guru tahfidz memiliki sikap tegas pada siswa, agar siswa tidak meremehkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

## **B. SARAN**

Dari berbagai data yang diperoleh dan berdasarkan kesimpulan yang disampaikan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan evaluasi yaitu bagi :

1. Materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an, guru tahfidz diharapkan bisa lebih memberikan perhatian pada materi yang sukar bagi siswa, seperti makhraj, hal ini senada dengan harapan informan 2 yang berharap guru tahfidz dapat memperdalam pembahasan tentang makhraj, agar siswa bisa lebih menguasai materi tersebut.
2. Metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an, guru tahfidz diharapkan mampu memberikan metode yang lebih bervariasi untuk menghafal al-Qur'an, agar siswa bisa menghafal al-Qur'an dengan metodenya masing-masing.
3. Sikap guru tahfidz al-Qur'an, guru tahfidz al-Qur'an harus memiliki ketegasan pada siswa, karena ada beberapa siswa yang menyalah artikan kebaikan guru, dan malah menyepelekan pelajaran yang diajarkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al karim dan Terjemanahnya Departemen Agama RI, Semarang : PT. Karya Putra Semarang, 2001.

Abdul Aziz Abdul Rauf. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta : Markaz Al- Qur'an. 2004.

Jamal Abdul Rahman. *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*. Bandung : Media Hidayah. 2002.

Ahmadi, *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta, 1999

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2003

Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999.

Ahmadi, Abu & Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta. 2001.

Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Reneka Cipta. 1996.

Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, Bandung: IBS, 2001.

Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2002

Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2012.

Prabowo, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2009.

Rakhmat Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. edisi revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005.

Abdurrahman Muhammad. *3 Tahun Hafal Al-Quran (Bocah-Bocah Ajaib yang Menggemparkan Dunia)*, Jogjakarta: Sabil, 2013.

Sa'dullah , *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Gema Insani. 2008

Shihab Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2001

Shoheh, *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng*. Jombang Jawa Timur: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Jatim. 2009.

Susanto, Astrid, S. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung : Bina Cipta. 1998.

Susanto, Astrid, S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung : Bina Cipta. 1997.

Wawancara dengan Ary Alfiyanto, selasa 10 Januari 2017, Pukul 12.30 WIB, di Masjid SMAIT Raudhatul Jannah.

Wawancara dengan Fiqri Elpa Ramadhani, selasa 10 Januari 2017, Pukul 12.00 WIB, di Ruang Tamu SMAIT Raudhatul Jannah.

Wawancara dengan Miftahul Huda , selasa 10 Januari 2017, Pukul 13.00 WIB, di Ruang Tamu SMAIT Raudhatul Jannah.

Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: UGM. 1996.

Zamani dan Maksun. *Metode Cepat Menghafal Alquran*. Yogyakarta: Albarokah. 2014.



# KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

## UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

Nomor : 3592/UN39.12/KM/2016  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi**

17 November 2016

Yth. Kepala SMA IT Rhaudhatul Jannah  
Residence Grand Cilegon Link, Cibeber Barat,  
Cilegon, Banten

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Ibnu Farhan Hany**  
Nomor Registrasi : 4715126911  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 089630111869

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Respon Siswa Terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Ilmu Agama Islam

Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001



# SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU RAUDHATUL JANNAH

Residence Grand Cilegon, Cibeber Barat - Cilegon - Banten, Telp. (0254) 380529  
email : [info@smaitrcilegon.sch.id](mailto:info@smaitrcilegon.sch.id) Website : [www.smaitrcilegon.sch.id](http://www.smaitrcilegon.sch.id)

Nomor : E. 236/SMAIT-RJ/XII/2016

Lamp. : -

Hal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada:

Yth. Pimpinan Universitas Negeri Jakarta

di-

tempat

***Bismillahirrahmaannirrahim  
Assalaamu'alaikum Wr. Wb***

Segala puji kita panjatkan kehadirat Allah SWT, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Menjawab surat Saudara nomor : 3592/UN39.12/KM/2016 tanggal 17 November 2016 perihal permohonan izin mengadakan penelitian untuk skripsi

Nama : Ibnu Farhan Hany  
NRM : 4715126911  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta  
Judul Skripsi : ***"Respon Siswa Terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an"***

dengan ini kami beritahukan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut melakukan penelitian pada hari Rabu, 14 Desember 2016 pukul 13.00 WIB s.d selesai..

Kami mohon hasil penelitian tersebut dapat ditembuskan kepada kami.

Demikian surat balasan permohonan dari kami, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

***Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.***

Cilegon, 14 Desember 2016  
Kepala Sekolah,  
  
  
Dedi Kurniawan, S.T.



# SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU RAUDHATUL JANNAH

Residence Grand Cilegon, Cibeber Barat - Cilegon - Banten, Telp. (0254) 380529  
email : [info@smaitrcilegon.sch.id](mailto:info@smaitrcilegon.sch.id) Website : [www.smaitrcilegon.sch.id](http://www.smaitrcilegon.sch.id)

## SURAT KETERANGAN

No. E.238/SMAIT-RJ /SKet/XII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Didi Kurniawan, S.T.  
Jabatan : Kepala SMA Islam Terpadu Raudhatul Jannah  
NIP : 197308042008011005

Menerangkan bahwa,

Nama : **IBNU FARHAN HANY**  
NIM : 4715126911  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon pada 14 Desember 2016 untuk penyelesaian Skripsi (S1) dengan judul "*Respon Siswa Terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilegon, 15 Desember 2016  
Kepala Sekolah



**Didi Kurniawan, S.T.**

## ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SMA RAUDHATUL JANNAH CILEGON

Responden Yth,

Angket ini diajukan oleh peneliti yang saat ini melakukan penelitian mengenai respon siswa terhadap pelajaran tahfidzul qur'an di SMA Raudhatul Jannah Cilegon. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan adik-adik untuk berpartisipasi dengan mengisi angket ini secara lengkap. Perlu saya informasikan bahwa tidak ada yang dinilai benar atau salah, pilih sesuai dengan apa yang anda ketahui dan rasakan. Akhir kata saya ucapkan banyak terima kasih.

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Berikan tanda ( √ ) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Pelajaran tajwid merupakan pelajaran yang menarik				
2.	Manghafalkan al-Qur'an dengan lagham/nada sangat menarik				
3.	Tajwid sangat penting dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an				
4.	Memperhatikan makhraj dalam bacaan al-Qur'an sangat penting				
5.	Menggunakan lagam/nada dalam membaca al-Qur'an, dapat mempermudah proses menghafal ayat-ayat al-Qur'an				
6.	Menghafal al-Qur'an disertai memahami maknanya sangat menarik				
7.	Sangat penting Membaca dan menghafal al-Qur'an dengan tartil				
8.	Materi membaca dan menghafalkan al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj sulit				
9.	Memahami makna ayat-ayat al-Qur'an, mempermudah proses menghafal al-Qur'an				
10.	Metode talqin sangat menarik				
11.	Metode tasmi' dapat mempermudah proses menghafal al-Qur'an				
12.	Dengan metode talaqqi hafalan jadi lebih kuat				

13.	Metode takrir membutuhkan waktu lama untuk menghafal				
14.	Metode tasmi' menarik				
15.	Metode talqin sangat mempermudah menghafal al-Qur'an				
16.	Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah memiliki kompetensi yang baik, dalam mengajar tahfidz al-Qur'an				
17.	Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah memiliki sikap otoriter, sehingga merasa tertekan				
18.	Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah sangat dinamis, sehingga tidak merasa bosan				
19.	Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah peduli dengan perkembangan pencapaian siswa dalam menghafal al-Qur'an				
20.	Guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah cuek atau tidak peduli dengan perkembangan pencapaian siswa dalam menghafal al-Qur'an				

## Kisi Kisi Instrumen

Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk menilai kesesuaian materi, metode dan sikap guru yang sudah berjalan di sekolah SMAIT RAUDHATUL JANNAH dalam program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

### (1) Kisi-Kisi Angket

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Materi	Tajwid	2
	Lagham / Nada	2
	Makhraj	2
	Pemahaman Makna	2
	Tartil	1
Metode	Talqin	2
	Takrir (pengulangan)	1
	Tasmi'	2
	Talaqqi	1
Guru	Dinamis	1
	Kompeten	1
	Otoriter	1
	Cuek	1
	Perhatian	1
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

TRANSKIP WAWANCARA SKRIPSI RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMAIT RAUDHATUL JANNAH, CILEGON

NAMA : FIQRI ELPA RAMADHANI

TANGGAL WAWANCARA : 10 JANUARI 2017

1. Bagaimana tanggapan anda pada materi pelajaran tahfidz al-Qur'an ( Tajwid, Makhraj, Nada/Lagham, Pemahaman makna dan Tartil) ?

Cukup menarik, semua materi yang diajarkan sangat berguna.

2. Bagaimana tanggapan anda pada metode tahfidz al-Qur'an yang sudah diberikan?

Guru tahfidz al-Qur'an sudah banyak mengenalkan berbagai macam metode menghafal, dan guru pun tidak mengharuskan menghafal dengan 1 metode, tapi diberikan keleluasaan kepada siswanya untuk menghafal sesuai kadar kemampuannya.

3. Bagaimana tanggapan anda pada sikap guru pelajaran tahfidz al-Qur'an?

Sudah menjadi tauladan yang baik. Dari pelafalan dan prilakunya sangat baik. Dan selalu memotifasi siswa dengan kisah-kisah sejarah islam.

4. Apa Harapan anda untuk Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah?

Mereka menyalah artikan kebaikan guru. Sebagian dari mereka tidak menghormati guru. Siswa harus sadar diri, dan harus lebih tegas.

TRANSKIP WAWANCARA SKRIPSI RESPON SISWA TERHADAP  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMAIT RAUDHATUL JANNAH,  
CILEGON

NAMA : ARY ALFIYANTO

TANGGAL WAWANCARA : 10 JANUARI 2017

1. Bagaimana tanggapan anda pada materi pelajaran tahfidz al-Qur'an ( Tajwid, Makhraj, Nada/Lagham, Pemahaman makna dan Tartil) ?

Sudah cukup baik, semua materi sudah disampaikan oleh guru (guru tahfidz al-Qur'an), hanya saja pada materi makhraj siswa masih sulit untuk membedakan huruf-huruf yang mirip.

2. Bagaimana tanggapan anda pada metode tahfidz al-Qur'an yang sudah diberikan?

Guru mengajar dengan metode yang bervariasi seperti games, menghafal sendiri, menghafal dengan cara dibantu, atau bisa juga dengan dicicil. Guru membebaskan siswa untuk menghafal dengan cara mereka sendiri.

3. Bagaimana tanggapan anda pada sikap guru pelajaran tahfidz al-Qur'an?

Terlalu baik jadi siswa semakin manja dan susah diatur, Siswa meremehkan dan menyepelekan.

4. Apa Harapan anda untuk Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMAIT Raudhatul Jannah?

Cara belajar atau metodenya harus lebih bervariasi, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh.

## RIWAYAT HIDUP PENELITI



Ibnu Farhan Hany. Peneliti dilahirkan di kota Serang pada tanggal 11 Agustus 1994. Anak ketiga dari 5 bersaudara (Imron Rosyadi, S.E., Rohmah Mulyawati, S.E., Rizkillah dan Agung Hikmatullah) pasangan Drs H. Afini Murtado, M.M. (Alm) dan Hj. Siti Yunidar. Peneliti mengawali jenjang pendidikan di Pendidikan TK Darussalam (tahun 1999-2000), SDN 1 Ketileng Timur Cilegon (tahun 2000-2006), MI Al Ijtima'iyah (tahun 2000-2005), SMP dan SMA di Pondok Pesantren La-Tansa (tahun 2006-2009 dan 2009-2012). Hingga peneliti melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam di Universitas Negri Jakarta, dan membuat sebuah karya ilmiah dengan judul “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMAIT Raudahatul Jannah, Cilegon”.